



PENINDASAN KEAGAMAAN DAN DISAIN KURIKULUM (MAURIANNE ADAMS & AND KHYATI Y. JOSHI)

Dleh: Zulkarnain.

Pendahuluan.

Dalam bab ini, akan dibahas beberapa cara yang digunakan negara dalam membentuk budaya, kehidupan social politik di Amerika dengan menggunakan doktrin agama, Selain itu agama juga dijadikan acuan pembenaran oleh kelompok Majority untuk menentang amandemen pertama konstitusi di Amerika tentang kebebasan beragama dan perlindungan Internasional, hal inilah yang menyebabkan penilaian ulang peran rasisme, etnosentrisme, dan classism dalam sistem dominasi dan subordinasi agama pendukung. Untuk ujian misalnya, kita mengajukan pertanyaan tentang retorika agama digunakan historis untuk membenarkan ras perbudakan berbasis kulit hitam di Amerika Serikat, Perlawanan terhadap Doktrin dan kekejaman agama terhadap agama lainnya, genosida suku dan budaya penduduk asli Amerika India, dan pengusiran dan penahanan orang Jepang-Amerika .

Kalau kita lihat peristiwa dan kejadian pada hari ini , kami mencatat profiling agama dan penahanan Muslim dan Sikh dan contoh perlawanan lokal masyarakat untuk pembangunan masjid , kuil , dan gur -dwaras dalam " kita " lingkungan dan halaman belakang (Eck , 2001; Joshi , 2006a , Singh , 2003). Kami mencatat dasar agama oposisi terhadap pernikahan, penelitian sel induk gaya, dan konflik dewan sekolah selama evolusi penciptaan dan perancangan cerdas di K – 12 kurikulum sains . Beberapa isu-isu ini dibahas sebagai tema dalam pengantar segmen , juga muncul dalam desain kurikulum , catatan akhir bab , atau lampiran bab dalam CD yang menyertainya .Bab ini akan membahas Kebijakan Negara dalam Kerangka Sosiologis untuk dominasi dan subordinasi

I. Kerangka sosiologis untuk Dominasi Agama dan Subordinasi



Pendekatan terhadap penindasan agama mengacu pada analisis sosiologis peran dan fungsi agama dalam masyarakat yang lebih luas. Dalam menganalisa materi kita memanfaatkan tiga kerangka kerja konseptual cific juga digunakan di tempat lain dalam buku ini. Konseptual *pertama* Kerangka meminta perhatian terhadap "*tingkat dan jenis*" organisasi sosial di mana penindasan agama memainkan peranan pada interpersonal, organisasi dan budaya / sosial tingkat, bersama dengan jenis sadar dan bawah sadar (lihat Bab 3 dan Lampiran 11A). *kedua*; menggunakan penyelenggara eksploitasi, marginalisasi, ketidak berdayaan, imperialisme, dan kekerasan (Young, 1990a) untuk membawa dimensi US agama. penindasan menjadi fokus (lihat Lampiran 11B). *Kerangka ketiga* menerangi konstruksi sejarah dan kontemporer reproduksi budaya hegemonik Kristen di Amerika Serikat untuk mempertahankan dan membenarkan pola agama (dan ras, etnis, dan ekonomi) dominasi dan subordinasi (Harvey, 2003; Martin, 2003; Wills, 2002).

Ini titik-temu koneksi menyoroiti kerangka kalangan agama, ras, dan etnis dalam sejarah AS (Goldschmidt & McAlister, 2004; Prentiss, 2003; Wills, 2002). Sebagai contoh, ini analisis titik temu meneliti penindasan Native American masyarakat Indian di Amerika Serikat oleh koordinasi penindasan agama (penduduk asli Amerika dibangun sebagai "*kafir*") dengan rasisme (penduduk asli Amerika dipahami oleh orang Eropa menjadi "ras" inferior masyarakat) dan classism (tekanan faktor ekonomi, terutama pembebasan lahan pemukim) dianalisis tersebut, masing-masing faktor itu perlu tetapi dengan sendirinya tidak cukup untuk menjelaskannya contoh historis seperti alokasi tanah hibah dermawan federal untuk organisasi misionaris Kristen dalam pertukaran untuk "pekerjaan agama atau pendidikan mereka di antara India" (dikutip dalam Echo - Hawk, 1993, hal. 35)

Perlu untuk fokus khususnya pada agama (dalam hal ini, Kristen) pemikiran untuk kasus penindasan dan untuk membedakannya dari pembenaran ekonomi dan rasis dan motif. Sebuah terjalannya serupa terjadi pada faktor agama, ekonomi, dan alasan-alasan berbasis ras untuk memperbudak bangsa Afrika dan, lebih dari 2 abad kemudian, interniran Jepang-Amerika (Lihat Fredrickson, 2002, dan Bab 12 dari buku ini, untuk terjalannya agama, ekonomi, dan berbasis ras bahan dalam antisemitisme). Dalam bab ini, kita menggunakan kerangka kerja konseptual untuk menerangi dominasi Kristen dan putih di atas kelompok-kelompok yang menjadi perbedaan agama digabungkan dengan inferioritas ras.

2. Peran Penindasan Agama dalam Sejarah AS



Hal ini terutama penting dalam membahas penindasan agama di Amerika Serikat untuk menyajikan pandangan sejarah AS yang melatarbelakangi dominasi agama dan subordinasi. Pemeriksaan sejarah AS melalui lensa ini memberikan dasar untuk memahami keuntungan dan kerugian agama yang dialami oleh kontemporer mayoritas dan kelompok agama minoritas, dan menunjukkan bertentangan dengan tradisi Kebebasan beragama AS. Agama telah terpisahkan untuk identitas nasional AS dan kelompok konflik dari asal kolonial, dan itu tetap penting hari ini (untuk akhir diskusiaksesi, lihat Phillips, 2006; Polk, 2006; Taylor, 2006). Agama telah dibenarkan keuntungan ekonomi di Amerika Serikat dari masa kolonial sejak awal, dan menyediakan konteks untuk memahami 350 tahun US territorial dan ekspansi nasional, penaklukan, dan penyelesaian, karena ini bermain di abadi warisan perjuangan agama untuk dominasi. Perjuangan ini dapat dilihat dalam konflik antar denominasi antara sekte-sekte Protestan, antara penjajah dan Protestan dan Katolik imigran (Inggris, Jerman, Irlandia, Italia) dan juga antara Kristen dan Buddha, Hindu, Yahudi, Muslim, penduduk asli Amerika, dan Sikh (Butler, Wacker, & Balmer, 2003; Haddad, 2002)

1). Penindasan agama dan rasialisasi

Ikhtisar sebelumnya mengidentifikasi interaksi agama dengan ras, etnis dalam proses sejarah dominasi dan subordinasi sosial politik. Interaksi agama dengan ras dan etnis -yaitu, rasialisasi – menarik pada konsep pembentukan ras, yang kita maksud " perluasan makna rasial hubungan sebelumnya rasial unclassified, praktek sosial atau kelompok " (Omi & Winant, 1986, hlm. 64). Ketika agama rasial, set tertentu fitur fenotipik, dipahami dalam konteks sosial dan sejarah yang spesifik, datang untuk dihubungkan dalam pikiran populer dengan agama tertentu dan / atau dengan ciri-ciri sosial lainnya.

The rasialisasi hasil agama atau memperburuk penindasan agama minoritas kelompok. Misalnya, koloni agama dasar di sepanjang pesisir timur melihat diri mereka sebagai komunitas kulit putih agama, dan konflik mereka dengan Native American Indian serta kebijakan yang berbentuk perbudakan berbasis ras Afrika yang dijustifikasi dalam agama serta ras berbasis istilah (Harvey, 2003; Johnson, 2004; Loewen, 1995, Wills, 2002). Settler penyerangan ke wilayah penduduk asli Amerika dan kebrutalan dan keuntungan dari perbudakan dan perdagangan budak menggerakkan khusus ras putih dan Christian identitas nasional keagamaan yang bebas, orang kulit putih Kristen diuntungkan sebagai warga negara di republik baru, dan subordinasi agama dan ras lain (Harvey, 2003). Agama memainkan peran dalam " membuat dan melestarikan batas-batas yang sangat sosial yang kita sebut "



ras ' dan etnis ' " (Prentiss , 2003 , hal . 1) bahwa , dengan asal-usul nasional, menjadi helai dibedakan dalam wacana keagamaan xenophobia digunakan untuk membenarkan pengusiran penduduk asli Amerika dari tanah leluhurnya , perluasan ke arah barat oleh pemukim kulit putih Amerika dan imigran kulit putih Eropa , dan abad ke-19 -penyerapan tanah Spanyol dan Meksiko ke dalam negara-negara baru dari Amerika Selatan-barat dan California (Almaguer , 1994; Takaki , 1993) .

Istilah disandingkan Kristen , Inggris , gratis , dan putih menunjukkan seberapa dalam agama, ras , dan nasional asal telah dibangun dalam sejarah AS (Jacobson , 1998; Wills , 2002) . Para religius sanksi dominasi militer , ras , dan budaya memungkinkan penjajah taat untuk memahami tujuan ilahi di balik perampasan mereka Tanah asli Amerika , desa , dan tanah pertanian dengan conflating agama (Kristen vs barbar dan kafir) dengan peradaban (beradab dibandingkan primitif dan biadab) , dan baik dengan ras (lihat Jacobson , 1998; Loewen , 1995; Prentiss , 2003) . Dalam periode kemudian Sejarah AS, keyakinan agama berinteraksi dengan wacana politik, budaya , dan ras untuk merasionalisasi berbasis ras segregasi antara jemaat putih dan hitam dalam denominasi yang sama Protestan (Baptis , Methodist , Pentakosta , Emerson & Smith , 2000; Wills , 2002) dan membenarkan batas-batas sosial kaku yang dikecualikan Asia dan Tengah Orang Timur sebagai mengancam dan ras / agama lain (Harvey , 2003; Johnson , 2004; Lee, 2004) . Wacana ini membuat tidak ada perbedaan antara Asia dan " Hindu , " Arab dan Afrika Utara , dan " Mahomedans " dan Muslim (Said, 1978; Salju , 2004) . Stereotip tentang agama, ras , peradaban , dan karakter lain berbentuk putih , kelahiran AS tidak logis nativis , dan imigrasi dan kebijakan naturalisasi , dari Abad 18 dan 19 hingga hari ini (Goldschmidt & McAlister , 2004; Haney Lopez , 1996; Jacobson , 1998; Lee , 2004) .

Meskipun ini dan lainnya contoh marjinalisasi agama dan kekerasan telah biasanya dibingkai dalam hal etnosentrisme dan rasisme , kami berpendapat dalam bab ini bahwa penindasan agama harus dibedakan dari etnosentrisme atau rasisme di Untuk lebih memahami dimensi khusus dari diskriminasi , marjinalisasi , dan eksklusi berdasarkan keyakinan agama dan identitas (Goldschmidt & McAlister , 2004; Joshi , 2006a , 2006b) .

2). Munculnya Dominasi Protestan dan Minoritas Agama Subordinasi

Dua tema fundamental dan saling membantu kita untuk memahami interaksi sangat kompleks Protestan dengan kelompok agama - lain yang teridentifikasi dalam sejarah AS . Munculnya Dominasi Protestan dan Minoritas Agama Subordinasi Satu berpusat pada



munculnya dominasi Kristen AS politik , ekonomi , dan lembaga budaya , dan pusat-pusat lain di kebalikannya , kelemahan relatif dialami oleh kelompok agama minoritas .

Pertama; ini berfokus pada dasar historis untuk Hegemoni Kristen , dengan contoh seperti sektarianisme kolonial , misi denominasi Kristen dan sekolah didirikan untuk Native American Indian dan kulit hitam, penaklukan militer dan politik atas Meksiko Katolik Texas dan California , dan eksploitasi Punjabi " Hindu " buruh tani dan Cina " kafir " diwajibkan buruh yang membangun Amerika transatlantik rel kereta api dan bekerja di pertambangan dan perkebunan (Almaguer , 1994; Jacobson , 1998; Lee , 2004; Min & Kim , 2002; Salju , 2004; Takaki , 1998b) . Dalam setiap kasus , Kristen berarti unggul, dikaitkan dengan keputihan , dan menyampaikan atribut moral dan budaya dipandang perlu untuk manfaat kewarganegaraan , demokrasi , pemerintahan sendiri , dan naturalisasi sebagai Amerika .

Tema kedua , kerugian yang dialami oleh agama minoritas , menunjukkan citra negatif atau cermin fotografi untuk pertama dengan berfokus pada pengecualian dari kewarganegaraan mereka banyak warga asli , diperbudak , terjajah , atau masyarakat imigran diidentifikasi sebagai agama dan ras rendah lainnya . Contoh historis dari penguatan saling dari dua tema termasuk doktrin Manifest Destiny , yang mengikat kepercayaan ras superioritas Anglo -Saxon dengan keyakinan agama takdir yang , Perjuangan ilahi sanksi Protestan terhadap kekafiran , barbarisme , dan primitivisme (Axtell , 1985; Cherry , 1971; Johnson , 2004; Tuveson , 1968) . contoh lebih lanjut muncul dalam abad ke-19 Protestan pribumi 3 xenofobia terhadap Katolik dan Yahudi imigran , dan pelecehan ke-20 - dan abad ke-21 dari Hindu , Muslim , dan Sikh imigran (Ahlstrom , 2004; Eck , 2001; Jacobson , 1998) .

Dari perspektif sejarah , kebangkitan saat Kristen yang mendasar dan kerentanan dan pelecehan yang dialami oleh agama-agama minoritas tidak sama sekali baru. Meskipun pendiri narasi sejarah AS menggambarkan koloni awal sebagai tempat perlindungan bagi kelompok agama dianiaya di tempat lain, kita sekarang tahu bahwa AS yang paling awal komunitas agama yang homogen dan teokratis , dan bahwa mereka dianiaya pemeluk agama lain serta pembangkang dari keyakinan sektarian mereka sendiri (Ahlstrom , 2004; Fraser , 1999) . Para theocracies agama awal , seperti "umum suci kekayaan " di New England dan gereja didirikan di koloni Virginia , dikombinasikan agama dengan keharusan - untuk ekonomi misalnya , memperluas misi Kristen Native American Indians sebagai salah satu cara untuk mengamankan tanah , barang, dan permukiman di Amerika (Axtell , 1985; Echo - Hawk, 1993; Philbrick , 2006; Spring, 2007) .

Hegemoni Kristen historis berakar pada tunduk politik , ekonomi , hukum , dan militer , dengan (terutama) tentara Protestan , politisi , misionaris , dan pemukim, pada minoritas



etnis dan agama yang tanahnya atau tenaga kerja adalah dibutuhkan - Native American India; pemilik tanah Meksiko dan peternak - pekerja , pertanian Cina , kereta api , dan pekerja tambang , dan petani Jepang dan Sikh di California dan Washington.⁴ Dalam semua kasus , identitas keagamaan asli dan lahir di negeri asing lainnya telah diperparah oleh stereotip negatif ras , peradaban , dan / atau bahasa , membenarkan kekejaman seperti pembantaian Native American Indian Ghost Dance jamaah di Wounded Knee , South Dakota (1890) . Untuk anak-anak agama dan rasial minoritas , Kristen hegemoni didirikan melalui paksa pendidikan Kristen anak-anak asli di Protestan dan Katolik sekolah perumahan , pemisahan paksa dari Cina dan Anak-anak Jepang di sekolah-sekolah keagamaan dan misi Protestan , dan upaya eksplisit untuk " berasimilasi " anak Katolik melalui masyarakat Protestan atau " umum " sekolah (Fraser , 1999; Perlmutter , 1991; Spring, 2007; Takaki , 1998b) .

Meskipun dalam banyak kasus kelompok yang mengalami penindasan agama rasial ditundukkan di Amerika Serikat , sekte-sekte keagamaan minoritas kulit putih juga mengalami penindasan agama (Mazur , 1999) .

3). Backlash nativis Menjaga Christian Identitas Nasional

Selama bagian pertama abad kesembilan belas dan sebelum Perang Saudara , diperkirakan bahwa lebih dari setengah dari penduduk AS dan 85 % dari Protestan evangelis (Emerson & Smith , 2000) . Mengingat sejarah ini dan ini demografi awal , hubungan antara Protestan dan identitas nasional Amerika tidak mengherankan dalam dekade antara 1840 dan awal abad 20 , peningkatan yang signifikan dalam imigrasi menantang ini homogen , meskipun rasial , pemahaman terutama Protestan Identitas nasional Amerika .

Demografi mengisyaratkan tantangan untuk agama , budaya, bahasa , dan hegemoni politik . Jumlah imigrasi naik dari 143.000 untuk dekade 1820-an untuk 8.800.000 untuk dekade pertama di abad ke-20 (Kantor Statistik Imigrasi , 2004) . Pada 1860 , penduduk kelahiran luar negeri Amerika adalah lebih dari 4 juta , dengan lebih dari 1,5 dari Catholic Irlandia (Jacobson , 1998) . Pada 1920 , lebih dari sepertiga dari total populasi 105 juta orang Amerika termasuk imigran dan anak-anak mereka (36 juta) , mayoritas dari mereka Katolik Roma , Ortodoks Yunani , dan Yahudi , dengan yang lebih kecil jumlah umat Buddha dan Sikh dari Cina dan India (Daniels , 2002) .

Selama periode ini , umat Katolik Irlandia, didorong oleh kelaparan kentang dari tahun 1840-an , bermigrasi ke pantai timur dan barat-tengah kota , dan Italia Katolik dan Yahudi dalam penerbangan dari revolusi Eropa , kemiskinan , dan pembantaian menetap terutama tetapi tidak secara eksklusif pada masyarakat perkotaan . Asian imigrasi (pertama Filipina



dan Cina , diikuti oleh Jepang dan Asia Selatan) dan Timur Tengah imigrasi (awalnya , Suriah atau Lebanon Maronite Kristen) membawa Buddha , Konghucu , Hindu , dan Sikh serta Umat beragama Ortodoks ke Amerika Serikat (Ahlstrom , 2004; Albanese , 1999) .

Para pendatang baru imigran yang sebagian besar Katolik dan Yahudi , dengan imigran yang lebih kecil Buddha , Konghucu , Dao , Hindu , Muslim , Sikh dan populasi . imigran dari Eropa (Katolik dan Yahudi di antara mereka) dan Kristen Suriah mampu menjadi naturalisasi sebagai " orang kulit putih , " sedangkan imigran Asia Arab dan non -Kristen yang ditolak naturalisasi (Gaultieri , 2001; Haney Lopez , 1996; Salju , 2004) .

Juga selama periode ini , Blacks selatan dan pedesaan (terutama Protestan) pindah ke kota-kota utara dan Midwest untuk pekerjaan , membawa bentuk ibadah Kristen yang tidak diterima di jemaat Protestan putih. Sebelum, selama , dan setelah disahkan perbudakan berbasis ras , utama jemaat Protestan putih terbelah atas justifikasi keagamaan untuk perbudakan dan dikembangkan interpretasi Alkitab bertentangan dan argumen teologis rasionalisasi atau mencela segregasi berbasis ras . ini perselisihan denominasi dan sectional pahit atas perbudakan dan segregasi dirangsang pertumbuhan Hitam Gereja yang terpisah , dengan jemaat yang diselenggarakan di rumah-rumah lokal dan masyarakat serta pada misi perkebunan . Denominasi Protestan Hitam diberikan perlindungan , solidaritas masyarakat , dan dukungan bagi mantan budak dan buruh tani hitam di Jim Gagak Selatan , mendorong kepemimpinan politik , pembangunan ekonomi , pendidikan , dan protes selama abad 19 dan 20 , termasuk dan di luar Gerakan Hak Sipil (Ahlstrom , 2004; Fulop & Raboteau , 1997; Lincoln & Mamiya , 1990, Raboteau , 2001) . Dukungan dan komunitas sejenis budaya , etnis , dan bahasa solidaritas serta resistensi dapat dilihat pada munculnya lebih baru dari Cina, Korea, dan Latino / a komunitas agama Evangelical atau Katolik (Carnes & Yang, 2004; Ebaugh & Chafetz , 2000; Min & Kim , 2002; Orfield & Lebowitz , 1999) .

Dari periode pasca-Perang Sipil melalui pergantian abad ke-20 , Native American Indian dibantai , direlokasi, dan dipindahkan ke daerah yang tidak diinginkan oleh putih petani dan pemukim . Seperti disebutkan di atas , motif agama (seperti dalam denominasi menjalankan sekolah perumahan) berinteraksi dengan ekspansi ekonomi putih dan imperialisme budaya . Dalam konteks ini volatile ekspansi nasional , luar agama imigran menusuk lubang besar di kain yang sudah membentang dari identitas nasional Protestan . Tantangan demografi yang ditimbulkan oleh gelombang imigran ke Amerika identitas berdasarkan agama (Protestan) , budaya (heritage Eropa Barat) , dan ras (putih) menyebabkan backlash xenophobia kekerasan dan kebijakan anti -imigran membatasi. Ekspresi pertama nativisme adalah anti - Katolik , yang ditujukan untuk umat Katolik Irlandia



dan Jerman (1830 - 1850-an) dan ditopang sebagian oleh sistem yang didominasi Protestan - sekolah umum . Anti - Katolik berlanjut sampai abad ke-20 , semakin diarahkan melawan Italia (Guglielmo , 2003; Merithew , 2003) . Gelombang kedua nativisme sebagian besar anti - Asia dan menyebabkan UU Pengecualian Cina 1882 dan Undang-undang Imigrasi tahun 1917 (dikenal sebagai yang " Barred Zone" Act) .

The anti-imigran sentimen nativis memuncak dalam UU Imigrasi Johnson - Reed tahun 1924, juga dikenal sebagai National Origins Undang-Undang. Tindakan menetapkan persentase imigran memasuki Amerika Serikat pada 2 % dari total setiap bangsa penduduk di Amerika Serikat seperti yang dilaporkan di tahun 1890 Sensus Amerika Serikat . Tujuan dari undang-undang ini adalah untuk membatasi imigrasi dari Eropa selatan dan timur dan Asia saat menyambut pendatang baru dari Inggris , Irlandia , dan Eropa Utara .

Ini pembatasan legislatif yang ditargetkan terhadap imigrasi adalah bagian dari oposisi nativis untuk imigran non - Anglo -Saxon dan non - Protestan , dalam lagi tradisi nasional protes berbasis identitas terhadap non - berbahasa Inggris , lebih gelap berkulit , bekerja - kelas atau pertanian Katolik dan Yahudi , Budha, Kong Hucu , Hindu , Muslim dan Sikh (Feagin , 1997; Perea , 1997) . Ini juga periode di mana dihidupkan kembali Ku Klux Klan dan kelompok-kelompok identitas Kristen baru yang ditambahkan anti - Katolik dan antisemitisme untuk agenda rasis mereka (Cowan , 2003; Daniels , 2002; Lee , 2004) .

Salah satu konsekuensi yang jelas dari undang-undang ini adalah untuk membatasi imigrasi parah membatasi non - Protestan imigrasi (Daniels , 1997; Prewitt , 2004) . Pembatasan Imigrasi termasuk batas parah pada imigrasi Yahudi dari Eropa antisemitisme pada tahun 1930 dan Holocaust dari tahun 1940-an) dipertahankan sampai Amerika Serikat membuka kembali pintu dengan UU Imigrasi dan Naturalisasi 1965 .

Konsekuensi lain yang lebih besar reaksi xenophobia dan pribumi imigrasi dijelaskan di atas dapat ditemukan dalam pembatasan terhadap naturalisasi non-Kristen imigran warna . Sebagai contoh, di tahun 1920-an pejabat pemerintah dianggap Hindu menjadi " sistem sosial dan keagamaan mengasingkan dan barbar , yang diberikan ' Hindu ' benar-benar layak untuk keanggotaan di ' peradaban manusia Putih ' " (Salju , 2004, hal . 268) . Klaim keputusan terhadap kewarganegaraan Bhagat Singh Thind berubah pada apakah a " Hindu , darah India penuh" (pada kenyataannya , Thind adalah Sikh) dapat dianggap putih oleh hukum naturalisasi . Demikian pula, berkulit gelap Yaman Arab Muslim Ahmed Hassan ditolak kewarganegaraan melalui argumen yang tercampur dengan agama ras : " ' a lebar jurang memisahkan [Islam] budaya dari yang dari mayoritas Kristen bangsa Eropa ' " (Gaultieri , 2001, hal . 81), dan berbeda dengan orang-orang Kristen awal Syriasiapa



pengadilan memutuskan untuk menjadi putih (Gaultieri , 2001; Haney Lopez , 1996; Odell - Scott , 2004; Salju , 2004) .

Selama tahun-tahun antara 1924 (anti -) Undang-Undang Imigrasi dan pembukaan kembali imigrasi setelah tahun 1965 , hambatan pendidikan , perumahan , dan profesional yang perlahan-lahan dibongkar untuk putih Yahudi Ashkenazi dan putih Katolik (Italia dan Irlandia) , tetapi bukan untuk hitam atau coklat Katolik atau Protestan (Afrika Amerika , Afro -Karibia ,Puerto Rico , Chicanos / sebagaimana dan Amerika Meksiko , dan Selatan atau Amerika Tengah (lihat Sacks Brodtkin , 1994, Guglielmo , 2003; Ignatiev , 1995; Roediger , 1991) . Ini adalah periode di mana kebanyakan orang Yahudi dan Katolik menjadi putih, atau setidaknya " hampir " jika " tidak selalu cukup "putih , pada saat yang sama bahwa ketaatan agama menjadi semakin swasta , baik melalui parokial , Yahudi , atau rumah sekolah yang terpisah , atau akhir pecan Protestan, Katolik , atau pendidikan agama Yahudi (yang disebut sekolah Minggu) .

Imigrasi dan Naturalisasi Act of 1965 dibuka kembali pintu untuk imigrasi dan permanen mengubah makeup ras, etnis , dan agama dari Amerika Serikat , terus ke hari ini . Pada tahun 2000, imigran dan generasi kedua Amerika berjumlah hampir 55 juta orang , lebih dari 32,5 juta dari mereka imigran dan banyak dari mereka bermigrasi sebagai unit keluarga dalam jaringan komunitas agama yang kuat(Portes & Rumbaut , 2001) . Salah satu hasil dari unit keluarga imigrasi setelah 1965 Undang-Undang Imigrasi adalah tumbuh Hindu , Muslim , Sikh dan agama, budaya , dan komunitas etnis di Amerika Serikat (Eck , 2001; Joshi , 2006a , Kurien , 1998; Mann , 2000; Min dan Kim , 2002) .

- Para Jaminan Konstitusi Kebebasan Beragama

Latar belakang singkat diringkas sejauh ini dalam bab ini menekankan sejarah balik dominasi Kristen dan subordinasi agama minoritas di Amerika Serikat . Mengetahui sejarah ini memberikan konteks yang jelas untuk pengalaman yang sangat berbeda dari orang-orang Kristen dan non-Kristen dalam budaya kontemporer AS. Mengetahui sejarah ini juga menantang mitos inti kebebasan beragama nasional dan kesetaraan , diajarkan untuk anak sekolah sebagian besar Amerika di kelas-kelas awal . Hanya dengan mempertanyakan asumsi tentang kebebasan beragama dan persamaan kesempatan yang bias peran spesifik agama dalam kehidupan sosial dan budaya Amerika menjadi jelas .



Ada mitos inti kedua, juga diajarkan di sekolah dan sebagian besar tidak teruji, yang membutuhkan klarifikasi dalam bab ini, yaitu, asumsi bahwa latihan keagamaan bebas dijamin oleh Amandemen Pertama Konstitusi AS. Namun, artikel ini iman nasional sulit untuk mempertahankan, misalnya, dalam terang konstitusional putusan terhadap perlindungan situs suci Indian Amerika asli dan ritual, atau upaya hukum gagal untuk mendapatkan konstitusional ganti rugi atas pembatasan minoritas agama praktek yang berbeda dari keyakinan agama (lihat Echo - Hawk, 1993; Feldman, 1997; Long, 2000; Mazur, 1999; lihat Lampiran 11C dan 11D). Meskipun sejarah litigasi pelindung agama yang rumit, terkadang saling bertentangan, dan menakutkan untuk meringkas, topik penting bagi siapa pun yang berharap untuk memahami penindasan agama AS historis serta konflik konstitusional yang terus hari ini. Berikut ini adalah pengenalan singkat ke konstitusi isu yang dipertaruhkan, untuk memperjelas pentingnya segmen kurikulum difokuskan pada perlindungan konstitusional dan memprovokasi kesadaran peran Mahkamah Agung sebagai final arbiter kebebasan beragama AS.

Klausul agama Amandemen Pertama Konstitusi AS (1791) menetapkan bahwa "Kongres harus membuat hukum menghormati keberadaan agama, atau melarang latihan bebas daripadanya" (Amandemen 1 dari Konstitusi Amerika Serikat, 1791, lihat Lampiran 11C untuk lebih latar belakang, dengan kasus yang dimasukkan ke dalam timeline sejarah dari Lampiran 11E). Amandemen Pertama menyediakan, pada dasarnya, sebuah pakta jaminan saling agama, disepakati oleh denominasi Protestan utama dalam asli 13 koloni untuk mencegah salah satu dari mereka menjadi sebuah gereja federal didirikan didukung oleh pajak umum (Fraser, 1999; Mazur, 1999).

Klausula pertama dari Amandemen Pertama, yang dikenal sebagai Pembentukan Klausul ("Kongres harus membuat hukum menghormati keberadaan agama"), melarang pemerintah federal dari membangun atau mendukung agama tunggal atau agama denominasi atau sekte, dan umumnya dikenal sebagai pemisahan gereja dan negara. Bagian kedua dari jaminan konstitusional ini, yang dikenal sebagai Klausul Latihan Gratis ("Kongres harus membuat hukum yang melarang latihan bebas daripadanya"), telah banyak diartikan mencakup kebebasan berkeyakinan dan praktik keagamaan, meskipun yang terakhir (yaitu, praktek keagamaan) tersebut telah dilindungi nilai dengan kasus hukum yang luas (lihat Lampiran 11C untuk diskusi). Dalam desain kurikulum yang berikut, kami menyediakan diskusi lebih lanjut dengan contoh-contoh Amandemen Pertama litigasi untuk menggambarkan kedua keberhasilan dan keterbatasan perlindungan konstitusional bagi agama-agama minoritas yang berada di luar hegemoni budaya Kristen.



A. Agama Sipil AS dalam Kehidupan Publik

Meskipun Amandemen Pertama dirancang untuk melindungi agama minoritas dan praktek dari orang-orang dari setiap sekte keagamaan mayoritas, Mahkamah Agung telah menegaskan pidato governmentally sanksi agama, ritual, dan simbol, umumnya disebut sebagai "agama sipil" (Bellah, 1967, 1970; Richie & Jones, 1974), tetapi berasal tetap dari teks-teks dan tradisi Kristen. Contoh termasuk motto "In God We Trust" pada Mata uang AS, janji bahwa Amerika Serikat adalah salah satu negara "di bawah Allah," dan berkah presiden adat "God Bless America" (lihat Albanese, 1999; Henry, 1981; Maddigan, 1993; Mirsky, 1986). Tema sektarian agama dapat ditelusuri dalam presiden alamat dari George Washington ke George W. Bush (Goldberg, 2006; Kaplan, 2004), bersama pembenaran agama untuk ekspansi nasional abad ke-19 (doktrin Manifest Destiny, disebutkan sebelumnya) dan ke-20 - dan abad ke-21 militer dan imperial intervensi luar negeri (Kaplan, 2004; Phillips, 2006). Mahkamah Agung keputusan antara 1890 dan 1930 telah menegaskan bahwa Amerika Serikat "adalah salah satu 'negara-negara Kristen' "dan "negara Kristen," dan bahwa "Kami adalah orang Kristen," meskipun dalam 1952 pentahapan menjadi lebih ekumenis: "Kami adalah orang-orang beragama yang lembaga pra-kira Mahatinggi" (dikutip dalam Feldman, 1997, hal. 231, lihat juga hlm 231-232 dan n. 52).

Argumen atas nama "agama sipil" juga menyarankan penggunaan hegemonik tapi Kekristenan nondenominasional sebagai moral "lem" atau kompas untuk beragam agama Rakyat Amerika. Penggunaan hegemoni agama sipil juga mencerminkan peningkatan kerjasama antara arus utama Protestan dan Katolik arah normatif dan ekumenis Christian identitas nasional (Albanese, 1999; Wuthnow, 2005). Hal ini juga reaksi terhadap pembantaian genosida orang Yahudi di Eropa Kristen selama Perang Dunia II, yang mengejutkan para pemimpin agama ekumenis dalam menempa hubungan yang lebih kuat antara Yahudi dan Kristen, bahkan akan sejauh berdebat untuk "Yahudi-Kristen" Tradisi di Barat.

Mahkamah Agung telah berlaku umum pandangan bahwa agama sipil tidak mewakili identitas Amerika bersama yang secara konstitusional dapat diterima sebagai "biasanya non-sektarian, simbolik, dan tanpa isi teologis tertentu" (Davis, 2004, hal. 41). Namun juga dapat dikatakan bahwa penamaan dewa dalam cara yang akrab terutama bagi orang Kristen



berlaku termasuk orang lain seperti Ortodoks Yahudi (yang tidak harus menulis atau mengucapkan ilahi name) dan Muslim (yang memanggil Allah). Dari perspektif ini, bahkan jika Amerika sipil agama adalah "suatu bentuk khas dari agama yang berbeda dari pengakuan iman [sektarian atau denominasi] agama ... itu adalah agama yang sama "(Davis, hal. 43).

Hegemoni Kristen dan Privilege

Dalam Ikhtisar: Penindasan Agama yang mendahului bab ini , kita mendefinisikan Kristen hegemoni sebagai " kepatuhan diakui untuk pandangan dunia yang dominan ... yang religious pandangan dunia yang terbuka menegaskan perayaan Kristen , hari raya , dan ruang sakral , dengan mengorbankan mereka yang tidak Kristen dan dalam budaya yang menormalkan Nilai-nilai Kristen sebagai intrinsik dengan cara yang eksplisit publik Amerika dan politik kehidupan " (lihat halaman 253 , . melihat Blumenfeld , 2006) . Konsep " hegemoni " atau " bisnis seperti biasa " memungkinkan kita untuk menganalisis peran normatif agama Kristen dalam sejarah AS , hukum , kebijakan , dan budaya .

Meskipun Amandemen Pertama mengharuskan pemerintah untuk memungkinkan dan dalam beberapa kasus mengakomodasi praktik keagamaan yang berbeda , dan melarang pemerintah dari berdampak negatif agama tertentu , adalah penting dalam bab ini untuk bertanya , " Yang agama ditampung , dan mana agama mengalami negative dampak ? " Contohnya adalah begitu tertanam dalam budaya nasional AS tampak tak terlihat . Sekolah dan kalender kerja dari " hari suci " (" liburan ") ini disusun sekitar kalender Kristen, khususnya Natal dan Paskah , tetapi tidak Diwali , Ramadhan , atau Rosh Hashanah . Sekolah doa atau doa di acara-acara atletik sekolah dan masyarakat majelis tidak diragukan lagi di banyak negara dan distrik sekolah (lihat Feldman , 1997) dan menyajikan kontras dengan kesulitan yang menghalangi Muslim taat salat (doa harian) Kewajiban (Nimer , 2001) . Kontradiksi sama antara utama dan penerimaan agama minoritas dapat dilihat pada negara dan kota " Minggu hukum " yang mengatur pelaksanaan bisnis dan penjualan alkohol pada Minggu , normatif praktek Kristen yang nikmat Minggu di Jumat , Islam hari doa dan malam itu dimulai Yahudi Sabbath.6 Kalender AS adalah Kalender Masehi , melihat ke belakang dan ke depan dari kelahiran Kristus , apakah tercatat sebagai SM (" Sebelum Kristus , " kadang-kadang disebut SM untuk " Sebelum Masehi ") atau AD (" anno Domini , " atau " tahun junjungan kita , " kadang-kadang disebut CE untuk "Common Era ") . Sifat normatif kekristenan tercermin dalam banyak referensi kitab suci Kristen oleh presiden AS dan pejabat publik lainnya dari kedua politik besar pihak , bahkan ketika pidato mereka tidak



terkait dengan masalah agama , dan peran yang semakin terlihat dan single- isu jemaat Protestan konservatif dalam politik lokal dan nasional (Feldman , 1997; Goldberg , 2006; Kaplan , 2004; Mazur , 1999; Phillips , 2006) .

Hegemoni Kristen juga bisa disebut sebagai pelaksanaan hak Kristen. Memiliki hak istimewa sehubungan dengan Kristen normatif berarti bahwa orang tidak perlu pertanyaan " asumsi yang mendasari aturan kelembagaan dan konsekuensi kolektif mengikuti aturan-aturan " (Young , 1990a , hal. 41) . Keistimewaan Kristen adalah fenomena dipertahankan melalui kekuatan budaya normatif praktik keagamaan itu, dengan menegaskan norma , mengecualikan dan mendiskualifikasi apa yang di luar norma (Beaman , 2003; Blumenfeld , 2006; Clark , Brimhall - Vargas , Schlosser , & Alimo , 2002; Schlosser , 2003) .

Membahas konsep paralel istimewa putih, McIntosh (1998) menulis bahwa hak istimewa adalah " sebuah paket tak terlihat aset ditanggungkan , " a " bobot ransel dari khusus ketentuan , peta , paspor , buku kode , visa , pakaian , peralatan, dan cek kosong " (hal. 79) . Privilege berarti memiliki dan menggunakan ini " aset ditanggungkan " setiap hari dan belum tersisa melupakan mereka -itu menunjukkan bahwa hak diasumsikan milik semua warga negara sama yang tidak sama diakses oleh anggota kelompok sasaran sosial . Dalam hal ini , " hak " mungkin hanya dialami oleh kelompok yang diuntungkan dan dengan demikian lebih tepat disebut sebagai " hak istimewa . "

Linguistik AS dan kosa kata simbolis iman , praktek , doa , dan keyakinan sebagian besar mengabaikan eksistensi agama-agama non - Kristen di antara warganya , meskipun fakta bahwa banyak dari agama-agama yang tampaknya " baru" pada agama Amerika tanah scape dalam beberapa kasus lebih tua dari Kristen - Hindu dan Yahudi , misalnya. Karena Kekristenan adalah normatif , non - Kristen bertanya, " Apa Anda ' Alkitab ' ? " dan " Kapan Anda ' Christmas ' ? " Demikian pula , mitos Kristen seperti kelahiran perawan atau Asumsi tersebut diterima sebagai dipercaya , berbeda dengan mitos " luar biasa " seperti sebagai Mohammed tengah malam pesawat ke surga (Islam) atau kunjungan berkala Wisnu dari Bumi di bawah samaran yang berbeda (Hindu) . Gambar keagamaan Amerika termasuk white pria dengan janggut yang mengalir atau Perawan Maria , bukan Krishna dengan kulit biru atau empat bersenjata Saraswati , dewi pengetahuan, kebijaksanaan, dan pembelajaran . Perbedaan ini tidak bias ditandai sebagai sesuatu tetapi normatif : cerita Kristen dari Immaculate Konsepsi dan kebangkitan tubuh Yesus diterima sebagai masuk akal , sedangkan ide setengah gajah dan setengah manusia dewa pelindung - Ganesh - dianggap sebagai fantasi mustahil (Sethi , 1994) . Akhirnya , norma Kristen dikaitkan dengan Kristen mayoritas



dengan gagasan " kebaikan " atau kebenaran , dan ini agama lain muncul sah dengan perbandingan .

- Keberagaman Agama dan Contoh Penindasan Agama

Sulit untuk mendapatkan pembacaan yang akurat dari demografi agama tertentu di Amerika Amerika , karena sensus nasional tidak menyediakan informasi demografi agama yang menawarkan untuk etnis dan ras identifikasi diri . survei nonpemerintah yang mengumpulkan data tentang agama seringkali sukarela, berdasarkan tarekat religius terorganisir atau afiliasi , dan dengan demikian tidak mungkin untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya . Buddha, Hindu , Muslim , Sikh , dan penduduk asli Amerika praktek keagamaan tidak selalu jemaat atau didokumentasikan oleh daftar resmi, sehingga peracikan kesulitan mengumpulkan data demografis tentang jumlah penganutnya . Angka-angka berikut (Tabel 11.1) dikumpulkan dari sumber komposit untuk memberikan perkiraan demografi keagamaan (Proyek Pluralisme , 2006) .

Angka-angka perkiraan mencakup bertobat dari semua ras serta imigran generasi pertama dan generasi kedua Amerika. Buddha telah datang terutama dari Jepang , Cina , Tibet , Thailand, Kamboja , dan negara Asia lainnya . Sekitar 75-80 % dari Buddha Amerika adalah keturunan Asia . 1,7 juta orang India di Amerika Serikat terutama Hindu (Gupta , 2003 , hal. 194) . Sebagian besar Sikh dari India asal, dari Punjab . Islam adalah agama pan - etnis , dengan pengikut di Amerika Serikat dari Timur, Tenggara , Tengah , dan Asia Selatan , Afrika , dan Timur Tengah . ada juga Afrika Amerika dan Eropa Amerika (terutama Albania) Muslim The penggabungan agama dengan ras yang dialami oleh Asia Selatan Amerika , Hindu, Islam , dan Sikh mengarah juga untuk pandangan stereotip agama yang membingungkan satu agama kelompok dengan yang lain. Sebagai contoh, Hindu, Sikh , dan Muslim kadang-kadang dianggap secara teologis sama karena mereka tampaknya fenotip dan ras yang sama, sebuah kesalahpahaman bahwa lebih diperkuat oleh geografis mereka kedekatan asal kebangsaan . Kebingungan dan ras lumping mempengaruhi kehidupan Selatan Asia Amerika dalam banyak hal , seperti frustrasi salah diidentifikasi dan kurangnya layanan atau penyediaan jasa yang tidak pantas dalam sistem sekolah umum atau di transaksi komersial . Yang keliru identifikasi Sikh dengan Islam , khususnya sejak peristiwa 9/11 , telah mengakibatkan



serangan fisik terhadap Sikh Amerika ditargetkan untuk benci kejahatan oleh ras sesat yang menemukan mereka untuk menjadi kambing hitam nyaman untuk manusiawi , non - putih, sorban - mengenakan " Lainnya" yang mereka ingin menjatuhkan (Iyer , 2003; Nasional Asian Pacific Amerika Hukum Konsorsium , 2002) . Benci kejahatan dan pelecehan diarahkan terhadap simbol-simbol agama minoritas memberikan tekanan yang ekstrim pada mereka penganut agama 'untuk terlihat mengasimilasi dan mencurahkan penanda jelas iman mereka . itu dampak pelecehan karena simbol-simbol agama atau asosiasi yang dialami oleh orang-masyarakat sebagai diskriminasi agama dan pelecehan .

Islamophobia di Amerika Serikat bukanlah fenomena post-9/11 , tetapi stereotip agama dan ras dari Muslim seolah-olah semua adalah militan Islam telah dipercepat dalam menanggapi krisis minyak tahun 1973 , Perang Teluk pertama tahun 1980-an dan 1990-an ; itu serangan 11 September 2001; dan bus , kereta api, dan kereta bawah tanah pemboman di London dan Madrid . Penggabungan kritis teologi dan ideologi dengan ras dan asal kebangsaan mengarah ke essentializing dari semua orang Arab dan Asia dengan " Muslim " dan semua Muslim dengan " teroris Islam " dan fanatik . Stereotip di media dan pernyataan pejabat pemerintah cat Islam dan Muslim secara intrinsik kekerasan , destruktif , dan mampu self regulation atau demokrasi , baik atas dasar teologi atau genetika (Afridi , 2001; Mamdani , 2004; Nimer , 2002) . Keterangan dari para pemimpin politik dan oleh media berita , dengan karikatur yang merupakan pembuat film 'atau kartunis ' saham -in - perdagangan, mengarah bertahap ke stereotip semua Muslim berkulit coklat sebagai musuh dari demokrasi Barat (Shaheen , 1984 , 2001) .

Ada banyak cara lain di mana agama minoritas dipengaruhi oleh kebodohan, terlupa , niat yang salah arah , dan pelecehan oleh mayoritas hegemonik . Salah satu bentuknya adalah pengalaman oleh non - Kristen Kristen penginjilan - yaitu, asumsi oleh beberapa orang Kristen bahwa itu adalah tanggung jawab mereka untuk membawa kebenaran mereka disebut kafir (Joshi , 2006a , Wuthnow , 2005) . Da'wah nuansa ke agama penindasan ketika orang sedang proselytized pengalaman sebagai tindakan pelecehan dan sebagai serangan terhadap legitimasi agama mereka sendiri .

- Membayangkan Masa Depan Kemajemukan Agama

Ini rekening hegemoni Kristen dan keuntungan di masa kini - hari budaya AS dan lembaga jejak kelompok jalinan helai dikepeng dalam lebih kompleks permadani . Stereotip berbasis ras yang secara historis dipisahkan utama Kristen ity dari sejumlah agama non-



Kristen hari ini kurang layak , mengingat dramatis pertumbuhan Latino / a dan Asia komunitas Kristen yang identitasnya dan bentuk ibadah yang berakar kuat dalam mereka sendiri budaya dan bahasa etnis homogen masyarakat asal (Carnes & Yang, 2004; Eck , 2001; Min & Kim , 2002; Warner & Witner , 1998; Yoo , 1999) . Sejarahwan agama di Amerika Serikat mencatat pergeseran dan transformasi dalam denominasi Kristen (Eck , 2001; Warner & Witner , 1998 ; Wuthnow , 1996) dan penguatan serta peningkatan visibilitas Buddha , Hindu , Yahudi , dan Muslim pengikut dan masyarakat (Carroll , 2000 , lihat juga Proyek Pluralisme , 2006) .

Pada musim gugur 2006 , beberapa anak 55 juta yang mendaftar di sekolah-sekolah negeri (Dillon , 2006) dan penyajian kelompok yang paling beragam dari siswa dalam beberapa dekade , dengan tantangan baru terhadap status quo hegemonik . Status quo dalam banyak kasus telah melibatkan menghindari agama , baik karena takut melanggar Klausul Pendirian, ketidaknyamanan ketika dihadapkan dengan perbedaan agama , atau kurangnya kesiapan guru . itu Dewan Nasional untuk Ilmu Sosial (1998) telah mendesak , " Pengetahuan tentang agama-agama adalah tidak hanya merupakan karakteristik dari orang yang berpendidikan tapi mutlak diperlukan untuk memahami dan hidup di dunia keanekaragaman " (hal. 2) . Guru perlu memahami dimensi religius antarkelompok komunikasi dan konflik , dan administrator akan perlu untuk meneliti penggunaan bahasa dan kalender dari perspektif selain norma Kristen (Anti – Fitnah Liga , 2004; Amandemen Pertama Center, 1999; Greenawalt , 2002) . Seperti perubahan , ini peningkatan keragaman latar belakang agama dan afiliasi menawarkan tantangan sebagai serta peluang .

Tantangan telah dicatat dalam tinjauan ini . Kesempatan harus dicatat juga. Ada antaragama harapan serta tradisi ekumenis di Amerika Serikat masyarakat termotivasi oleh beragam iman dan tradisi keagamaan untuk bekerja perubahan sosial . Contoh sejarah tanggal kembali ke gerakan penghapusan , dan pekerja gerakan teologi pembebasan , berbagai pemukiman dan gerakan reformasi sosial , dan gerakan Hak Sipil . Hari ini , aktivis perdamaian dan komunitas lintas agama bekerja di tingkat lokal untuk memberikan dukungan untuk kebutuhan komunitas agama yang berbeda , dan Hindu, Islam , dan organisasi-organisasi politik Sikh berbicara untuk melindungi agama dan hak-hak sipil bagi anggota masyarakat , dengan dukungan aktif dari arus utama Kristen dan organisasi Yahudi (lihat Lampiran 11F , Hondagneu - Sotelo , 2007) .



B. Penindasan Kurikulum Desain Agama

Tujuan keseluruhan

- Memahami penindasan agama dalam sejarah AS dan kehidupan kontemporer.
- Memahami latar belakang sejarah sebesar US Christian hegemoni, yang menguntungkan bagi orang Kristen, dan kerugian untuk bawahan agama kelompok-kelompok seperti Budha, Hindu, Yahudi, Muslim, Sikh, dan anggota Native American agama-agama India.
- Memahami peran dan fungsi agama dalam hubungan dengan sosial lembaga, identitas politik / nasional, dan budaya.
- Memahami stereotip dan pengalaman religius bawahan komunikasi dalam sejarah AS dan kehidupan kontemporer.
- Gunakan teori dan model penindasan sosial untuk menganalisis sejarah dan contoh sementara penindasan agama.
- Memahami interkoneksi dan interaksi antara agama-oppression dan bentuk lain dari penindasan sosial, seperti classism, etnosentrisme, dan rasisme.
- Mengenal contoh-contoh dari penindasan agama dalam sehari-hari antarpribadi antar-tindakan dan dalam kehidupan kelembagaan, sosial, dan budaya.
- Rencanakan cara-cara melakukan tindakan terhadap berbagai jenis penindasan agama.

(Lihat Lampiran 11g melalui 11J bagi peserta tugas membaca, sumber daya untuk masalah persiapan fasilitator pada konten kurikuler, dan fasilitasi khusus untuk reli- keagamaan desain kurikulum penindasan.)

Sekilas Modul

Catatan untuk pembaca: Desain kurikulum dalam bab ini didasarkan pada asumsi bahwa peserta telah menyelesaikan modul pengantar (s) dijelaskan pada Bab 3 sebelum memulai desain ini dan memiliki pemahaman dasar konseptual kerangka penindasan dijelaskan dalam Bab 3. Lihat Tabel 11.2 untuk gambaran modul bab ini.

Waktu yang dibutuhkan: 4 jam

tujuan

- Membangun komunitas belajar yang mendukung.
- Mengidentifikasi unsur efektif, hormat, komunikasi sesuai dengan budaya sambil mendiskusikan penindasan agama.
- Nama dan mengakui kesulitan membahas agama dan keagamaan penindasan di ruang kelas dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda dan pengalaman.



- Mengakui latar belakang agama yang berbeda dan warisan peserta di kelas.
- Memperjelas pendekatan historis dan sosiologis terhadap penindasan agama menjadi diambil di kelas ini.
- Memahami interaksi agama dengan etnis, nasional, dan sosial lainnya identitas kelompok.
- Memahami kerangka kerja konseptual seperti "Tingkat Penindasan" atau "Lima Faces of Penindasan"

Konsep-konsep utama: agama, keyakinan agama, lembaga keagamaan, budaya, stereotip, penindasan, dominasi dan subordinasi, sistem sosial, tingkat dan jenis penindasan, "wajah" penindasan, warisan sejarah, identitas agama dan identitas etnik

1. Perkenalan, Agenda, Tujuan, dan Pedoman (60 menit)

Memperkenalkan diri di depan kelas dan menawarkan perspektif Anda tentang mengapa penting untuk membahas dan memahami penindasan agama di Amerika Serikat. sebutkan Anda latar belakang agama sendiri, dan bagaimana identitas sosial lainnya Anda (ras dan etnis, kelas, gender) mempengaruhi pengalaman Anda identitas keagamaan. Minta peserta untuk sebutkan nama dan mengidentifikasi satu pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan agama dan reli- penindasan keagamaan mereka akan ditangani di kelas ini. Memberikan catatan diri tongkat di mana mereka dapat menulis masalah atau pertanyaan, dan posting mereka semua bersama-sama dalam satu bagian ruangan. Seperti masalah atau pertanyaan yang ditunjukkan, peserta dapat bergerak catatan diri tongkat mereka ke lokasi lain untuk mengakui pembelajaran yang sedang tempatkan di kelas.

Jika peserta telah menyelesaikan bacaan ditentukan sebelumnya (lihat Lampiran 11g) dan menulis sebuah makalah singkat reflektif, meminta mereka untuk menyerahkan surat-surat mereka.

Tujuan dan Agenda

Sediakan handout tujuan dan agenda (atau menuliskannya pada kertas). Memungkinkan untuk par para peserta untuk menambah gol yang setuju fasilitator dapat dimasukkan. Agenda tersebut juga harus cukup fleksibel untuk memungkinkan gol tambahan diidentifikasi selama kelas.

Pedoman

Mengundang partisipasi siswa aktif dalam mengidentifikasi pedoman komunikasi hormat untuk mendiskusikan penindasan agama. Pedoman ini akan membentuk bagaimana orang berbicara dengan satu sama lain dan dapat dipanggil jika ada kesulitan dalam diskusi



kelas. Yakinkan para peserta bahwa mereka dapat menambahkan pedoman jika diperlukan nanti dalam kelas. Fasilitator termasuk norma-norma dan pedoman mereka sendiri dalam proses ini. (Lihat Bab 3 dan Lampiran 11i untuk pedoman sampel.)

Masalah fasilitasi

Peserta mungkin gelisah berbicara tentang agama di depan umum, dan fasilitator dapat Model efektif membahas topik ini dengan berbicara secara singkat tentang identitas mereka sendiri agama, warisan agama keluarga, dan pengalaman pribadi. Hubungi memperhatikan pengalaman dalam keluarga multi-agama, sebelum perkenalan peserta, untuk membantu membuka pembahasan masalah ini. Peserta dapat mengomentari keyakinan agama pribadi mereka, berbeda dari warisan agama mereka atau latar belakang. Selamat Datang pernyataan ini, dan mengatakan bahwa memiliki Informasi ini dapat membantu kita mengakui sudut pandang masing-masing, tetapi juga mengingatkan kelompok yang kelas ini berfokus pada dimensi historis dan sosiologis agama, keyakinan tidak religius atau teologis (lihat 11J Lampiran untuk komentar tambahan).

Sebagai transisi ke aktivitas berikutnya, fasilitator harus menjelaskan hal-hal berikut: Ini kursus penindasan agama menggunakan sejarah dan lensa sosiologis. Ini adalah sosiologis yang berfokus pada peran status agama dan lembaga keagamaan di Amerika Serikat. Ini adalah sejarah dalam mengkaji peran historis dari agama Kristen sektarian (khusus Sekte Protestan seperti Kongregasionalis atau Metodis, atau Protestan dalam kaitannya dengan Katolik) dalam membentuk dominan sistem sosial Amerika Serikat dan nilai-nilai budaya, sekaligus menggunakan agama - Kristen - untuk mempertahankan keunggulan dalam budaya Kristen dan status agama bawahan untuk kelompok-kelompok seperti Hindu, Yahudi, Muslim, Mormon, dan Advent Hari Ketujuh Jadilah eksplisit tentang membedakan antara

- 1) peran historis dari agama di lembaga-lembaga keagamaan Serikat-dan Amerika dalam membentuk lembaga awal dan kontemporer US sosial, hukum, kebijakan, dan praktek-dari diskusi keyakinan agama pribadi atau afiliasi, dan
- 2).Perspektif sosiologis tentang peran sosial agama (yang berbeda dari keyakinan pribadi atau teologi) dan peran agama dalam konflik antarkelompok. Hal ini sering merupakan konsep yang sangat sulit bagi peserta untuk di bawah- berdiri, yaitu bahwa kurikulum tidak melihat keyakinan pribadi atau membandingkan atau menilai teologi, atau kebenaran atau kesalahan spesifik pra ktik keagamaan. Jika kebingungan antara



keyakinan agama pribadi dan peran historis dari agama sistem muncul lebih dari dua kali selama kelas, dapat ditambahkan ke "pedoman untuk komunikasi "sebagai sebuah masalah untuk melacak dan melihat.

2. Latar belakang keluarga agama dan Etnis (35 menit)

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun komunitas belajar dengan memungkinkan peserta untuk melihat diri mereka sendiri dan satu sama lain dalam konteks sejarah bersama, berdasarkan apa yang mereka tahu atau bisa menebak tentang keluarga warisan agama dan etnis mereka. Anda sudah model ini kegiatan kelompok-bangunan dengan berbicara tentang Anda sendiri keluarga yang latar belakang agama dan etnis. Sekarang minta peserta untuk mendiskusikan warisan keluarga mereka agama, warisan etnis atau nasional keluarga mereka, apakah nama mereka mencerminkan tradisi keagamaan, apakah nama keluarga keluarga mereka berubah selama imigrasi atau mencerminkan perbudakan atau penjajahan, atau apakah keluarga mereka memiliki multi-agama latar belakang atau latar belakang sektarian-(misalnya, Kristen dan Yahudi, Methodist dan Pembaptis, dan Protestan dan Katolik). Peserta mungkin ingin berbicara tentang agama ritual atau tradisi dalam keluarga mereka, atau pengalaman mereka kesamaan atau perbedaan lingkungan rumah mereka.

Masalah fasilitasi

Kegiatan ini memungkinkan peserta untuk berbagi informasi latar belakang agama mereka sendiri satu sama lain. Hal ini penting untuk model nada dan konten yang ingin memperoleh dari peserta. Ini mungkin menantang untuk keseimbangan antara mendapatkan cukup informasi dari para peserta dan memiliki kegiatan yang memakan waktu terlalu lama. Memutuskan apakah akan melakukan ini secara keseluruhan-kelompok atau kelompok kecil aktivitas, dan memperkirakan berapa lama setiap peserta dapat mengambil untuk pengenalan, tergantung pada jumlah peserta di kelas.

3. Kegiatan Common Ground (20 menit)

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh kesadaran pengalaman agama yang berbeda dan tradisi yang ada di dalam ruangan , atau yang terkenal dengan



ketidakhadiran mereka . itu dibangun di atas hubungan antara sejarah keluarga dibahas dalam kegiatan sebelumnya dan mulai membangun kerangka yang lebih pribadi untuk diskusi diuntungkan dan ditargetkan kelompok agama di Amerika Serikat .

Petunjuk untuk kegiatan ini juga muncul dalam Bab 7 , 8 , 13 , dan 17 . Minta peserta untuk membentuk sebuah lingkaran . Seperti pernyataan mengidentifikasi disebut keluar , peserta untuk siapa pernyataan benar masuk ke lingkaran , berdiri di sana sejenak , dan melihat siapa yang memiliki bergabung dengan mereka dalam lingkaran dalam dan yang masih dalam lingkaran luar sebelum kembali kepada kelompok besar . Siapkan dalam laporan sebelumnya dari contoh dalam Lampiran 11K untuk menekankan berbagai keluarga dan afiliasi keagamaan antargenerasi yang dimiliki oleh kelompok anggota. Juga , memberikan pernyataan yang mengidentifikasi pengalaman tidak terwakili dalam kelompok . Ajak peserta untuk menambah hukuman mereka sendiri batang .

Ketika semua pernyataan telah dipanggil keluar , dan peserta memiliki waktu untuk menawarkan pernyataan mereka sendiri , meminta kelompok untuk tetap berdiri dalam lingkaran , untuk berbicara tentang apa yang menonjol sebagai " hak istimewa " yang dialami oleh orang Kristen sebagai kelompok agama diuntungkan , dan sebagai " tantangan " atau " pengecualian " yang dialami oleh non - Kristen sebagai kelompok agama yang ditargetkan . Minta peserta untuk " memegang " pertanyaan substantif mereka sampai mereka kembali ke kursi mereka . Setelah diskusi tentang hak dan tantangan , memiliki peserta singkat ly menulis pertanyaan dan perasaan pribadi tentang kegiatan ini . Setelah beberapa menit , tempat mereka ke dalam kelompok tiga sampai empat (atau berpasangan) untuk membahas isu-isu yang muncul . Jika waktu izin , meminta relawan dari kelompok-kelompok kecil untuk menawarkan kepada seluruh kelompok beberapa dari wawasan , masalah , atau pertanyaan yang muncul bagi mereka dalam kegiatan ini dan diskusi .

Istirahat (15 menit)

Ransel dari Privilege Kristen (45 menit)

Tujuan ini kegiatan ini adalah untuk menghasilkan ransel dari peserta daftar komposit hak keagamaan yang mereka sendiri telah mengalami atau bisa membayangkan mengalami.

Memulai kegiatan ini dengan menjelaskan gagasan "ransel" hak istimewa yang memberikan panduan dan peta jalan untuk kehidupan sehari-hari (definisi istilah kunci dalam Lampiran 11L; contoh ransel spesifik dalam Lampiran 11M). Setelah menjelaskan konsep "Keistimewaan agama ransel" dan memberikan contoh-contoh spesifik, minta peserta



untuk menulis setidaknya lima contoh hak istimewa yang mereka alami, mengamati, atau mendengar tentang. Minta peserta untuk membacakan contoh mereka. Tuliskan contoh di papan tulis atau kertas koran, dengan cek di sebelah item yang diulang.

Pertanyaan untuk seluruh kelompok:

- Apa tema umum yang Anda perhatikan antara item dalam ransel Anda?
- Siapa yang membawa ini "keistimewaan agama" ransel?
- Apakah pengalaman orang-orang yang tidak memiliki hak istimewa agama ransel tersedia bagi mereka?
- Apakah beberapa kelompok agama yang tidak memiliki hak istimewa agama ransel di Amerika Serikat?

Masalah fasilitasi

Akan sangat membantu jika peserta telah membaca daftar hak istimewa dari McIntosh (1998), Schlosser (2003), atau contoh yang tercantum dalam Lampiran 11M. Daftar ini bekerja untuk "primepompa "dan membantu peserta mulai melihat perbedaan antara pengalamandari mereka yang diuntungkan dan yang ditargetkan oleh agama. Isu

4. Model Penindasan (tingkat dan jenis): Opsi A atau B (30 menit)

Kegiatan ini memungkinkan peserta untuk mengeksplorasi kerangka konseptual yang membantu untuk mengatur cara di mana agama dapat keuntungan sementara menargetkan beberapa orang lain. Hal ini berdasarkan Dua kerangka kerja konseptual yang disajikan dalam buku ini. Model Penindasan (tingkat dan jenis): Opsi A atau B (30 menit) *Opsi A: Tingkat dan Jenis Penindasan* (Catatan : . Opsi B , dengan menggunakan " Lima Wajah Penindasan , " muncul dalam Lampiran 11B) Review konsep penindasan , dan interpersonal, kelembagaan , dan budaya / masyarakat "level" dan sadar dan bawah sadar " jenis" sosial perusahaan manifestasi , menggunakan informasi yang disajikan dalam Bab 3 , di Ikhtisar : Agama Penindasan, dan bab ini pengenalan .

Setelah menjelaskan kerangka konseptual , pos atau membagikan salinan dari matriks dalam Lampiran 11A , dan meminta beberapa contoh untuk memperjelas perbedaan antara berbagai tingkat dan jenis . Minta peserta untuk bekerja berpasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil untuk dating dengan contoh-contoh yang mengisi setiap sel matriks dalam Lampiran 11A . Setelah peserta menyelesaikan matriks , meminta mereka untuk memberikan



contoh-contoh mereka, yang dapat diposting di papan tulis atau kertas koran . Sebagai peserta menawarkan contoh , memimpin diskusi bagaimana contoh bermain dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka dapat berinteraksi , misalnya , interaksi interpersonal antara guru dan siswa , atau dua rekan kerja , mungkin juga menjadi contoh dari kebijakan institusional .

Bawa penutupan kegiatan ini dengan meminta peserta untuk menjaga tingkat dan jenis penindasan dalam pikiran sebagai cara untuk memahami informasi baru dan wawasan tentang penindasan agama .

5. Pertanyaan penutupan dan Isu (10 menit)

Mendistribusikan tiga 3×5 kartu atau catatan diri tongkat kepada setiap peserta. Gunakan satu untuk menulis pertanyaan baru yang muncul bagi mereka selama modul pertama ini. Gunakan kedua mencatat setiap wawasan atau baru belajar dari modul ini. Yang ketiga adalah untuk masalah atau tantangan yang telah datang untuk peserta.

Menarik perhatian peserta terhadap daftar pertanyaan diposting di dinding tadi di kelas. Minta peserta untuk menambahkan pertanyaan baru mereka harus daftar ini dan pertanyaan langkah yang telah dijawab ke bagian lain dari ruangan. Membentuk bagian ketiga untuk masalah atau tantangan yang telah datang bagi peserta, dan bagian keempat untuk wawasan, Minta peserta untuk bergerak di sekitar ruangan untuk membaca kartu masing-masing. Jika waktu per- mits, minta peserta untuk mengomentari setiap tema mereka mungkin telah melihat di pertanyaan- tions, tantangan, atau pembelajaran baru dan wawasan.

Modul 2: Sejarah dan Pemahaman Konseptual Penindasan Agama di Amerika Serikat

Waktu yang dibutuhkan: 3,5 jam

Tujuan:

- Menjadi sadar akan stereotip dan subordinasi agama minoritas etnis beragam dalam sejarah AS, dengan fokus khusus pada penduduk asli Amerika Agama-agama India, Budha, Hindu, Yahudi, Muslim, dan Sikh.
- Memahami visibilitas dan manfaat dari identitas Kristen untuk beberapa warga AS ("hegemoni Kristen") dengan tembus bersamaan dan kerugian bagi mereka yang berkeyakinan lain.
- Memahami latar belakang sejarah dominasi dan subordinasi agama dalam sejarah AS dan interaksi ras dengan agama dalam kewarganegaraan AS, naturalisasi, dan hukum dan kebijakan imigrasi.



- Menganalisis contoh penindasan agama di Amerika Serikat, menggambar atasteori dan model penindasan sosial.

Konsep-konsep utama: mayoritas agama dan minoritas, dominasi agama dan bawahan bangsa, hegemoni, Kristen, Protestan, Katolik, Native American Indian agama, Buddha, Hindu, Islam, Yahudi, Sikh

Pembukaan (10 menit)

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dasar peserta dari agama yang mungkin asing bagi mereka. Kegiatan ini memungkinkan peserta untuk mengidentifikasi hilang informasi dan menunjukkan cara-cara yang mereka dapat belajar tentang agama-agama yang berbeda. Bagikan Lampiran 11N (pertanyaan lembar), "Interfaith Empat Squares," dan meminta paticipants untuk mengisi banyak kotak sendiri mungkin (5 menit). Kemudian, biarkan peserta 10 menit untuk pergi di sekitar ruangan reintroducing diri satu sama lain dan saling memberikan bantuan dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tetap terjawab pada salinan mereka sendiri dari "Interfaith Empat Squares."

Mintalah peserta untuk mengambil tempat duduk mereka, mendistribusikan Lampiran 11o (lembar jawaban), dan meninjau jawaban satu per satu. Fasilitator dapat menimbulkan pertanyaan seperti sebagai berikut: Bagaimana menantang adalah kegiatan ini? Berapa banyak kotak yang Anda dapat mengisi dalam 5 menit dialokasikan? Bagaimana rasanya mengetahui jawaban atau tidak tahu jawabannya? Mengapa Anda berpikir Anda atau tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan ini?

Tanyakan di mana atau bagaimana informasi ini bisa dipelajari, dengan pertanyaan seperti Apakah Anda memiliki tetangga, teman, atau rekan-rekan sekolah agama yang berbeda? Apakah Anda pernah berbicara tentang agama dengan teman, rekan, atau tetangga? Apakah keluarga Anda pernah mendiskusikan perbedaan agama? Apakah Anda pernah merasa "di dalam" atau "di luar" arus utama agama lingkungan Anda? Dari sekolah Anda? Dari budaya diwakili di televisi? Ini seri terakhir pertanyaan memberikan transisi ke aktivitas berikutnya tentang sumber-sumber stereotip dan informasi yang salah tentang perbedaan agama.

Masalah fasilitasi



Selama bagian interaktif dari kegiatan ini, pastikan bahwa setiap orang tidak berkumpul sekitar satu orang untuk mendapatkan semua jawaban. Mendorong peserta untuk berinteraksi dengan sebagai banyak orang yang berbeda sebanyak mungkin.

Jika Anda dapat mengidentifikasi latar belakang agama tertentu peserta dalam muka, akan sangat membantu untuk beradaptasi pertanyaan dalam kotak (lihat Lampiran 11N) untuk memastikan bahwa semua peserta, terutama dari minoritas agama-agama, yang tercermin dalam kegiatan.

Jelaskan kepada para peserta bahwa mengetahui informasi dasar ini adalah bagian dari menjadi informasi, terlibat warga dalam demokrasi pluralistik. Memberitahu mereka bahwa mengetahui "yang dasar-dasar "seperti nama teks-teks suci atau kitab suci, kota suci, dewa dan agama pemimpin, dan hari libur besar adalah tempat yang sangat baik untuk memulai.

3. Stereotip (40 menit)

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui dan membahas stereotip dan kesalahan informasi peserta telah mendengar tentang anggota kelompok agama yang ditargetkan. Menggambar pada definisi dan fungsi stereotip dalam modul pengantar (Bab 3) dan dalam Lampiran 11P untuk mengembangkan klarifikasi singkat (10 menit) dari apa yang stereotip dan bagaimana kita belajar mereka. Setelah klarifikasi singkat ini, minta peserta untuk membentuk lima kelompok kerja kecil, dan meminta setiap kelompok kerja untuk menghabiskan 15 menit menulis daftar stereotip mereka telah mendengar atau membaca tentang tertentu umat beragama yang ditargetkan (masing-masing workgroup diberikan salah satu dari berikut): (a) Native American agama-agama India, (b) Buddha, (c) Hindu, (d) Yahudi, dan (e) Muslim. Daftar-daftar ini akan diposting di ruang untuk "galeri berjalan."

galeri berjalan

Mintalah kelompok kerja untuk mengirim kertas mereka di sebuah galeri di sekitar ruangan, dan meminta peserta untuk berjalan-jalan dan membaca galeri kertas koran. Ketika peserta selesai meninjau kertas koran, meminta mereka untuk melakukan brainstorming dan kemudian membahas persamaan dan perbedaan diidentifikasi antara stereotip bagi kelompok agama yang berbeda. Meminta perhatian atas peran rasialisasi dalam stereotip diterapkan ke Buddha , Hindu , Yahudi , dan komunitas Muslim dengan Afrika, Asia . atau Timur Tengah imigran warisan .



Untuk memfasilitasi diskusi ini , memberikan dua pertanyaan berikut terlebih dahulu :

- Apa stereotip yang digunakan untuk nama anggota dan ritual agama atau praktek komunitas agama yang ditargetkan ?
- koneksi Apa yang Anda lihat di antara agama , etnis , ras , dan budaya stereotip dikaitkan dengan anggota kelompok agama istimewa atau ditargetkan ?

Masalah fasilitasi

Ingatkan peserta bahwa kemampuan mereka untuk menghasilkan daftar stereotip tidak berarti bahwa mereka percaya stereotip tersebut . Setelah daftar ini diposting , mereka harus disimpan dalam tempat selama kelas . Kegiatan penutup untuk modul ini akan kembali ke daftar stereotip .Tergantung pada latar belakang agama atau kepentingan kelompok tertentu par -para peserta , Anda mungkin ingin menambahkan kelompok lain ditargetkan keagamaan, seperti ateis , Budha , penyembah berhala, Rastafarian , Sikh , atau Wicca (Albanese , 1999; Carroll , 2000 ; Ebaugh & Chafetz , 2000; Eck , 2001) .

Istirahat (15 menit)

4 . Akar dan Pengembangan Privilege Kristen dan Minoritas Agama Penindasan dalam Sejarah AS : Pilihan A atau B (60 menit)

Opsi A : Kuliah (Catatan : . Opsi B dalam Lampiran 11q menawarkan tiga alternatif interaktif untuk format ceramah formal)

Tujuan dari segmen ini adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan peran hegemonic Kristen sepanjang perjalanan sejarah AS . Hegemoni Kristen mengacu pada " Kepatuhan diakui untuk pandangan dunia yang dominan ... pandangan dunia keagamaan yang publik menegaskan perayaan Kristen , hari raya , dan ruang sakral , dengan mengorbankan orang-orang yang yang tidak Kristen dan dalam budaya yang menormalkan Kristen nilai-nilai sebagai intrinsik dengan cara publik dan politik eksplisit hidup Amerika " (hal. 253 ; lihat juga Lampiran 11L) .

Mempersiapkan terlebih dahulu singkat, ceramah terfokus (20 menit) yang menghadirkan tema kunci atau masalah dalam munculnya hak Kristen dan penindasan agama dalam sejarahdari Amerika Serikat . Kuliah ini harus dirancang untuk membantu peserta memahami peran Kristen dalam membentuk kekuatan politik , keuntungan ekonomi ,



dan social identitas budaya dalam sejarah Amerika Serikat . Kuliah ini menjelaskan bagaimana Kristen hak istimewa telah historis terkait dengan penindasan agama masyarakat bawahan dalam sejarah AS . Bahan bacaan , peta dan ilustrasi, dan video atau sumber daya lain untuk membantu fasilitator untuk mempersiapkan kuliah ini disarankan dalam Lampiran 11H , sebuah panduan kronologis diperpanjang untuk peristiwa penting dan gambaran untuk digunakan dalam mempersiapkan kuliah muncul dalam Lampiran 11E dan Lampiran 11R (lihat juga pengantar ini bab dan Ikhtisar: Penindasan Agama) . (Alternatif Interaktif ceramah adalah dijelaskan dalam Lampiran 11q .)

Perkenalkan segmen ini dengan menjelaskan kepada peserta bahwa kita semua harus menjadi lebih sadar akan peran Kristen dalam membentuk politik dan budaya AS , jika kita untuk memahami pembatasan sosial dan budaya pada minoritas agama atau pengalaman yang berbeda dari kelompok-kelompok agama diuntungkan dan ditargetkan dalam kontemporer Amerika Serikat .

Tuliskan pertanyaan-pertanyaan berikut pada kertas atau papan tulis , dan mintalah peserta untuk menulis (2 sampai 3 menit) beberapa catatan pribadi tentang hal pertama yang datang ke pikiran di Tanggapan mereka :

- Apa peran Kristen dalam pendirian dan pengembangan

Amerika Serikat ?

- Apa peran masa kini agama Kristen di Amerika Serikat ?

Mintalah beberapa sukarelawan untuk berbagi " pikiran pertama " mereka sebagai brainstorming dengan ada diskusi . Kesempatan untuk diskusi datang di segmen berikutnya dari modul .

Hadir singkat (20 menit) kuliah tentang tema kunci sejarah (Lampiran 11R) yang memperjelas peran Kristen dalam membentuk budaya agama mayoritas , dan memelihara kekuasaan politik , ekonomi, sosial , dan budaya dan keunggulan di Amerika Serikat . menggunakan PowerPoint atau transparansi overhead untuk memberikan kuliah outline dan juga untuk menggambarkan kuliah Anda dengan peta atau visual lainnya .

Setelah kuliah , minta peserta untuk membentuk kelompok-kelompok kecil untuk menjelajahi salah satu atau lebih pertanyaan ini :



- Apakah informasi baru ini ditantang atau diperkuat " pikiran pertama " Anda tentang keistimewaan historis atau kontemporer yang melekat pada Kristen ?
- Apakah ada hubungan antara keluarga Anda sendiri yang agama dan etnis sejarah dan sejarah yang disajikan dalam perkuliahan , atau dalam bacaan ?

Misalnya, minta peserta untuk mendiskusikan hal-hal berikut :

- Di mana Anda melihat pas keluarga Anda sendiri ke dalam sejarah yang disajikan sebelumnya ?
- Di mana Anda melihat keluarga lain yang Anda tahu pas di ?
- Apakah ada kelompok agama Anda tahu tentang yang tidak terwakili di sini ruang atau dalam pembahasan sejauh ini ?

Masalah fasilitasi

Kedua pilihan, apakah kuliah atau format alternatif kelompok interaktif , mencakup rentang yang cukup besar sejarah dan politik waktu dan multietnis , multiras , multiagama dan berbagai isu tematik . Fasilitator harus difokuskan pada penyediaan gambar besar dengan beberapa contoh untuk menerangi tema utama . Sangat mungkin bahwa pertanyaan akan dibangkitkan yang tidak ada jawaban yang mudah atau cepat . Pertanyaan-pertanyaan ini dapat ditangguhkan ke pembahasan berikutnya , dengan fasilitator dan peserta berbagi tanggung jawab mencari informasi untuk berbagi dengan kelas . Hal ini juga kemungkinan bahwa akan ada tidak ada jawaban yang "benar " untuk pertanyaan-pertanyaan yang melibatkan perspektif yang berbeda . pertanyaan kemungkinan akan mengangkat tentang masuknya kelompok agama yang berbeda ke koloni atau Amerika Serikat sebagai migran sukarela atau paksa , dan pertanyaan-pertanyaan ini dapat ditangguhkan untuk diskusi nanti juga .

Istirahat (15 Menit)

5. Perlindungan Konstitusi AS untuk Kebebasan Keyakinan agama dan Observance (20 menit)

Segmen ini akan memungkinkan para peserta untuk memeriksa asumsi mereka tentang peran dari Amandemen Pertama Konstitusi AS dalam menjaga kebebasan beragama. Tujuannya adalah untuk memperjelas isi sebenarnya dari perlindungan konstitusional agama dan memprovokasi kesadaran peran Mahkamah Agung sebagai wasit final AS kebebasan beragama.



Perkenalkan topik ini dengan posting salinan dari dua klausa umumnya dikenal sebagai Pembentukan Klausul dan Klausul Latihan Bebas dalam Amandemen Pertama (dikutip di atas , dan juga dalam Lampiran 11C) . Tanyakan peserta berikut :

- Apa aspek tertentu dari keyakinan agama tidak Amandemen Pertama benar-benar melindungi ?
- Apa aspek tertentu dari perilaku keagamaan yang Amandemen Pertama benar-benar melindungi ?
- Apa saja contoh dari jenis pendirian pemerintah agama dilarang oleh Amandemen Pertama ?
- praktik keagamaan Apa minoritas tidak akan dilindungi oleh Pertama Perubahan ?

Memimpin diskusi ini sebagai brainstorming (tanpa diskusi ide-ide peserta) . pos tanggapan peserta pada kertas atau papan tulis untuk referensi selama segmen berikutnya dari modul ini .

Siapkan terlebih dahulu beberapa komentar mengklarifikasi untuk memungkinkan peserta untuk memahami agama perlindungan dasar Amandemen Pertama dan juga untuk mempertimbangkan apa yang mungkin terlibat untuk kelompok agama dalam menjalankan Amandemen Pertama gugatan semua jalan melalui sistem hukum federal atau negara dalam rangka latihan mereka hak konstitusional untuk kebebasan beragama . Berikan contoh-contoh dari beberapa kasus melibatkan sekolah doa , dukungan pajak untuk pendidikan agama , dan Amish dan praktik keagamaan Mormon . Jelaskan bahwa beberapa Mahkamah Agung litigasi mencerminkan con - flicts antara praktik keagamaan tertentu kelompok minoritas yang menantang lokal , negara, atau hukum nasional atau kebijakan - kebakaran dan kode bangunan , peraturan zonasi , dan peraturan - yang medis dan kesehatan masyarakat pada umumnya mencerminkan Kristen norma . Contohnya termasuk tradisi api dalam agama Hindu atau Indian Amerika upacara keagamaan , hewan umum dan pengorbanan unggas di Santeria , membangun Gurdwara di lingkungan residentially dikategorikan , dan memakai kippah (yarmulke) bawah helm militer. (Lihat Lampiran 11C untuk contoh kasus , Lampiran 11D untuk temuan hukum , dan 11S Lampiran untuk contoh akomodasi dan inklusi .)

Masalah fasilitasi



Yakinkan peserta bahwa topik ini rumit , dan kasus-kasus yang kadang-kadang bertentangan , tetapi perlindungan konstitusional untuk kebebasan beragama dan peran Mahkamah Agung dalam menciptakan preseden hukum bagi kebebasan beragama di hari saat ini penting bagi mereka untuk tahu tentang .

6. Pekerjaan Tugas dan Penutupan (15 menit)

Ingatkan kelas bacaan pada dua penyelenggara konseptual untuk penindasan agama, "Tingkat dan jenis penindasan" dan "Lima Wajah Penindasan," pada Lampiran 11A dan 11B. Mintalah peserta untuk menerapkan salah satu dari dua kerangka kerja untuk pembacaan ditugaskan pada penindasan agama (Lampiran 11g) sebagai tugas pekerjaan rumah mereka untuk selanjutnya modul. Sebagai penutup, minta peserta untuk mengatakan satu kata atau beberapa kata tentang satu hal yang berdiri keluar bagi mereka dari modul ini, atau satu hal yang mereka ingin terus memikirkan untuk kelas berikutnya.

Modul 3: Contoh Kelembagaan untuk Perspektif Penindasan

Waktu yang dibutuhkan: 3,5 jam

tujuan

- Kenali keterkaitan antara penindasan agama dan lainnya bentuk penindasan sosial , seperti rasisme , seksisme , dan classism .
- Mengenal contoh-contoh dari penindasan agama dalam kehidupan sehari-hari kontemporer.
- Memahami perlindungan konstitusional untuk kebebasan beragama serta batas saat ini dalam kasus hukum .

Konsep-konsep utama : penindasan institusional , budaya / masyarakat penindasan , tempat kerja , sekolah , perlindungan konstitusional , kasus hukum

1 . Pembukaan (10 menit)

Selamat datang peserta , dan meringkas apa yang kelompok telah mengalami bersama di midpoint ini kelas . Mengambil saham dari pertanyaan yang telah dijawab dan pertanyaan baru atau masalah yang muncul . Konfirmasikan atau tambahkan ke dalam daftar kelompok dari norma dan pedoman .

2 . Kelembagaan dan Budaya " Web " Penindasan Keagamaan (20 menit)



Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan representasi fisik dari hubungan timbal balik antara weblike bentuk kelembagaan penindasan agama di masa kini Amerika Serikat .

Buka kegiatan ini dengan meminta peserta untuk nama lembaga-lembaga sosial banyak terlibat dalam masyarakat sehari-hari , seperti penegakan hukum , pengadilan dan sistem peradilan (negara bagian dan federal) , kelompok advokasi , sekolah, bisnis , lembaga pelayanan manusia , sistem perawatan kesehatan , surat kabar dan stasiun TV , kota dan kota pejabat , dan negara dan taman federal dan biro kehutanan. Minta peserta untuk berpikir tentang bagaimana keuntungan agama dan kerugian mungkin berperan dalam berbagai lembaga sosial.

Siapkan kegiatan ini dengan memiliki beberapa contoh siap pakai (lihat Lampiran 11T) dan bola benang . Semua instruksi pengaturan khusus untuk kegiatan ini , contoh untuk menggunakan sebagai petunjuk , dan catatan fasilitasi disajikan dalam Lampiran 11T . Sementara manusia ini " web " sedang dalam proses , bersiaplah untuk menulis di papan tulis atau kertas (dalam dua kolom) lembaga atau aspek budaya (kolom 1) dan contoh-contoh spesifik (kolom 2) bahwa peserta penamaan (contoh untuk fasilitator prompt muncul dalam Lampiran 11T) .

3 . Bagaimana Sekolah atau Tempat Kerja Mempertahankan Hegemoni Kristen (70 menit)

Opsi A : Resolusi Skenario Kecil –Group (Opsi B , C , dan D untuk kegiatan ini dijelaskan dalam Lampiran 11S .)

Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun contoh spesifik keunggulan agama dan kelemahan yang dihasilkan dalam kegiatan sebelumnya . Padahal mereka meminta peserta untuk contoh nama agama keuntungan dan kerugian yang bermain di berbagai sosial lembaga , kegiatan ini mengajak peserta untuk mendiskusikan skenario merugikan agama dan subordinasi di sekolah dan di tempat kerja .

Mendistribusikan salinan dari empat sekolah dan tempat kerja skenario dipilih atau diadaptasi dari yang disajikan dalam Lampiran 11U . Minta peserta untuk bergabung dengan salah satu dari empat kelompok kerja , dan tugaskan setiap kelompok satu skenario dipilih atau diadaptasi dari Lampiran 11U . Mintalah kelompok untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang terdaftar dengan skenario dan mempersiapkan kertas dengan mereka ide untuk ditampilkan dalam galeri Setelah 30 menit, minta kelompok untuk menempelkan galeri mereka dan berjalan sekitar untuk meninjau setiap yang lain rekomendasi . Kembalikan ke



seluruh kelompok , dan mintalah peserta (atau , berbasis pada ukuran kelas , beberapa kelompok kecil) untuk brainstorming tentang bagaimana mencegah prasangka agama , pengucilan , atau kerugian . Minta mereka untuk mulai membayangkan bagaimana lembaga-lembaga dan praktek budaya bisa berubah untuk menghapus keuntungan agama dan merugikan . sebagai meminta seluruh kelompok atau kecil - kelompok diskusi , fasilitator harus mengajukan pertanyaan seperti berikut :

- Apa keuntungan agama yang dapat dibuat lebih inklusif ?
- Apa kelemahan yang dapat dihilangkan ?
- Jika Anda bertanggung jawab untuk menciptakan sebuah sekolah agama inklusif atau tempat kerja , apa yang akan Anda ingin berubah?
- Bagaimana Anda pergi tentang membuat perubahan ini ? Siapa yang akan Anda minta untuk bekerja dengan Anda dalam proses perubahan ?

Masalah fasilitasi

Ada yang lain " kegiatan skenario " yang akan menantang peserta untuk memikirkan secara khusus tentang hegemoni Kristen dan membahas strategi perubahan yang efektif . Yakinkan para peserta bahwa akan ada kesempatan lain dalam modul ini dan modul selanjutnya untuk merefleksikan strategi perubahan yang efektif . Dalam upaya pertama untuk bergulat dengan skenario dunia nyata , pastikan untuk mendengar dari semua kelompok dan menjaga waktu untuk memastikan bahwa semua kelompok memiliki waktu yang sama untuk berbagi . Peserta Bantuan membedakan antara visi kelembagaan yang luas dan sempit disesuaikan strategi khusus , sebagai Shalawat untuk menciptakan aksi mereka berencana pada Modul 4 .

Istirahat (15 menit)

4 . Skenario Mengenai Perlindungan Agama Minoritas (75 menit)

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melibatkan peserta dalam bekerja dengan kasus hukum yang sebenarnya berurusan dengan Amandemen Pertama perlindungan agama . Litigasi dan hukum kasus yang sedang Amandemen Pertama yang kompleks dan diperebutkan . Peserta akan mendapatkan rasa isu yang terlibat dengan mencoba untuk " memutuskan " sulit kebebasan beragama Amandemen Pertama kasus di mana pengadilan telah diberikan penilaian .



Buka kegiatan ini dengan mengingatkan peserta diskusi sebelumnya Pertama Perubahan perlindungan kebebasan beragama . Ingatkan mereka bahwa sistem peradilan lembaga sosial yang penting dalam menentukan hak agama dan merugikan . Minta peserta untuk bekerja dalam kelompok kecil (3-4 peserta) . mendistribusikan satu atau dua kasus Amandemen Pertama untuk setiap workgroup . (Pilih kasus ini dari Lampiran 11D1 .) Setiap kelompok kecil akan " memutuskan " satu atau dua kasus seolah-olah mereka hakim . mereka " Keputusan " harus didasarkan pada pemahaman mereka tentang apa Konstitusi menjamin hak Amandemen Pertama melalui nya . Mintalah kelompok untuk mempersiapkan kertas koran singkat laporan, dan mempostingnya di sebuah galeri . (Semua peserta harus memiliki salinan dari semua scenario untuk referensi selama diskusi berikutnya .)

Setelah 20 menit , meminta kelompok kerja untuk mengirim kertas mereka " keputusan " dalam galeri .Minta peserta untuk meninjau "Temuan " masing-masing kelompok dalam kasus dengan mengunjungi setiap stasiun di galeri (10 menit) . Berikan peserta catatan diri tongkat untuk digunakan untuk setiap komentar yang mereka mungkin ingin menambah kasus di galeri . Berkumpul kembali untuk diskusi seluruh kelas pandangan yang berbeda antara peserta tentang keputusan kelompok ' (15 menit) .

Amandemen Pertama Kasus Keputusan Hukum

Tujuan dari tahap ini kegiatan ini adalah untuk mengekspos peserta untuk beberapa kendala kompleksitas dan hukum seputar konstitusi Amandemen Pertama jaminan agama.Bagikan Lampiran 11D2 , yang menyajikan temuan pengadilan sebenarnya pada kasus yang telah "memutuskan " oleh peserta . Lampiran 11D2 meliputi latar belakang penjelasan yang dikutip dari sarjana hukum yang berdebat untuk dan terhadap keputusan ini . Berikan peserta beberapa menit untuk membandingkan temuan pengadilan yang sebenarnya dengan mereka sendiri keputusan .

Waktu yang tersisa Diskusi (20 menit) harus dialokasikan untuk reaksi mereka , alasan mereka untuk setuju atau tidak setuju dengan keputusan pengadilan , dan argumen mereka mungkin ingin membuat untuk reargue apapun dari keputusan ini .

Masalah fasilitasi

Laporan lengkap dari masing-masing kelompok kecil mungkin tidak dapat dilakukan , mengingat kompleksitas berpikir sekitarnya beberapa kasus provokatif . Setiap kasus menyediakan makanan untuk berpikir lebih lanjut dan refleksi . Ini bukan tujuan dari segmen



ini untuk mengatasi pertanyaan yang sulit dan menantang , melainkan untuk membingkai mereka dengan cara yang akan memotivasi studi lebih lanjut . Simpulkan diskusi ini dengan daftar sumber daya untuk studi lebih lanjut dipilih dari Lampiran 11H , 11C , 11D dan .

6. Reaksi, Tanggapan, dan penutupan (10 menit)

Ajak peserta untuk berbagi satu-kata atau reaksi satu kalimat, pembelajaran, a-ha, atau hal yang perlu dipikirkan. Pastikan setiap orang dalam kelompok memiliki kesempatan untuk mengatakan satu kata atau kalimat.

Modul 4: Langkah Selanjutnya dan Rencana Aksi Waktu yang dibutuhkan: 3 jam, 45 menit

tujuan

- Pertimbangkan mengapa orang menerima "bisnis seperti biasa" dengan hegemoni Kristen dan penindasan agama.
- Memahami bagaimana orang dapat mulai untuk pertanyaan dan untuk mengubah "bisnis seperti biasa."
- Mengidentifikasi cara-cara untuk mengganggu kasus pengecualian agama dan prasangka, dan untuk menciptakan perubahan.
- Membuat rencana tindakan. Konsep-konsep kunci: pembebasan, perencanaan tindakan, sekutu tujuan
- Pertimbangkan mengapa orang menerima "bisnis seperti biasa" dengan hegemoni Kristen dan penindasan agama .
- Memahami bagaimana orang dapat mulai untuk pertanyaan dan untuk mengubah "bisnis seperti biasa."
- Mengidentifikasi cara-cara untuk mengganggu kasus pengecualian agama dan prasangka , dan untuk menciptakan perubahan .
- Membuat rencana tindakan . Konsep-konsep kunci : pembebasan , perencanaan tindakan , sekutu

1 . Pembukaan (10 menit)

Sebagai peserta kembali untuk modul keempat ini , meminta mereka untuk memindahkan kartu atau catatan diri -stick pertanyaan yang telah dijawab ke bagian ruangan di mana



menjawab pertanyaan-tions telah diposting . Meningkatkan kemungkinan bahwa strategi perubahan peserta dapat menjawab pertanyaan yang tidak dibahas dalam modul sebelumnya

2 . Kerangka Perubahan : Siklus Pembebasan (40 menit)

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan salah satu dari beberapa penyelenggara yang akan membantu partisipasi celana harus sistematis dan bijaksana dalam pendekatan mereka untuk berubah. Posting atau mendistribusikan salinan dari " Siklus Sosialisasi " dan " Siklus Pembebasan " (gunakan Lampiran 3E dan F) . Luangkan 15 menit meminta peserta untuk contoh-contoh spesifik untuk setiap bagian dari Siklus Pembebasan , dan menulis contoh ke diposting siklus . Tekankan banyak peluang yang Siklus Pembebasan menawarkan untuk mengubah" Bisnis seperti biasa " untuk menciptakan lingkungan yang lebih religius inklusif .

3 . Membuka kembali Knapsack dan Skenario Aksi Perencanaan :

Pilihan A atau B (40 menit) (Opsi B dalam Lampiran 11S menawarkan " Inklusi dan akomodasi Skenario . ")

Kegiatan ini mengingatkan peserta hak mereka mengidentifikasi sebelumnya dalam ransel hak agama dan keuntungan agama dan kekurangan mereka mencatat di sekolah dan skenario kerja . Merujuk peserta kembali ke tertulis bahan dari kegiatan sebelumnya . Minta peserta untuk kembali ke kelompok kerja mereka berpartisipasi dalam untuk sekolah dan skenario kerja . Setelah peserta memiliki kesempatan untuk meninjau hak Kristen mereka dicatat dalam kegiatan tersebut, dan untuk menguji kembali setiap keuntungan agama dan kekurangan mereka mungkin memiliki sebagai individu , meminta mereka untuk mempersiapkan diri untuk merancang tindakan pribadi Rencana dengan berfokus pada satu wilayah tertentu dari hak istimewa atau kerugian - atau satu tertentu individu atau institusi konteks yang mereka ingin mengambil tindakan .

Istirahat (15 Menit)

4 . Bahan dari Personal " Rencana Aksi " (85 menit)

Ingatkan peserta bahwa mereka telah mengidentifikasi banyak kesempatan untuk mengambil tindakan untuk menciptakan perubahan . Jelaskan bahwa untuk perubahan menjadi efektif , adalah penting untuk mengembangkan rencana yang memperhitungkan sejumlah faktor .



Yang pertama dari faktor-faktor ini melibatkan pemahaman tentang tingkat risiko pribadi . Mendistribusikan 11V Lampiran , dan meminta peserta untuk mencatat apakah berbagai indakan akan tinggi risiko atau risiko rendah untuk mereka . Ajak peserta untuk datang dengan contoh-contoh lain dan perhatikan apakah mereka berisiko tinggi atau risiko rendah :

- Menghadiri ibadah yang berbeda dari Anda sendiri dengan teman atau kenalan
- Memastikan bahwa sekolah atau tempat kerja mengakui berbeda agama liburan dan jadwal acara-acara publik tidak terjadi pada hari besar keagamaan
- Membuat dan berpartisipasi dalam kelompok studi agama yang beragam untuk memperpanjang pemahaman yang berbeda keyakinan agama , teks , dan tradisi
- Membuat dan berpartisipasi dalam gugus tugas lingkungan agama yang mengidentifikasi dan merekomendasikan perubahan di sekolah atau tempat kerja
- Lainnya : ...
- Lainnya : ...

Mintalah sukarelawan untuk berbagi apa yang berisiko tinggi dan apa yang berisiko rendah untuk mereka . Minta peserta untuk memikirkan tentang tingkat risiko pribadi mereka sendiri ketika merencanakan strategi perubahan .

Kedua faktor tersebut adalah memahami lingkup satu pengaruh . posting dan juga endistribusikan salinan Lampiran 4B , yang menunjukkan pribadi, keluarga , institusi , dan ruang publik pengaruh . Minta peserta untuk menghabiskan beberapa menit diam-diam mengisi contoh berbagai lingkup pengaruh mereka . Kemudian mintalah sukarelawan untuk memberikan spesifik contoh - dan menambahkan komentar untuk menghubungkan contoh-contoh spesifik tentang apakah bertindak dalam lingkungan spesifik pengaruh akan merupakan risiko tinggi atau risiko rendah untuk mereka pribadi .

Ketiga faktor tersebut adalah memahami bahwa ada kontinum tindakan, melibatkan tantangan yang lebih rendah atau lebih besar dalam tindakan yang diambil . Posting dan mendistribusikan salinan Lampiran 6H , yang menyajikan aksi kontinum sampel . Minta peserta untuk berbicara di pasang tentang tempat-tempat pada kontinum tindakan yang



terlihat paling mungkin untuk mereka dan untuk menawarkan beberapa contoh dari apa tindakan spesifik mungkin .

Mendistribusikan Lampiran 11W dan 11X , yang menyediakan matriks yang mengkoordinasikan berbagai elemen untuk rencana aksi spesifik, dan lembar kerja untuk perencanaan tindakan. Berikan waktu 5 sampai 10 menit dari waktu tenang menulis untuk menggunakan kerangka kerja yang tampak paling catatan berguna dan mempersiapkan rencana aksi yang dimaksudkan.

Setelah 5-10 menit, minta peserta untuk berdiri, meregangkan, dan bertemu dengan pasangan untuk berbicara tentang rencana catatan aksi mereka. Minta mereka untuk mengambil 5 menit masing-masing untuk mempresentasikan mereka rencana aksi satu sama lain, mengacu pada apa pun handout dan bahan perencanaan tampaknya paling berguna bagi mereka. Mendorong mitra untuk mengajukan pertanyaan klarifikasi untuk saling membantumengembangkan rencana baik-pikir-out. Ingatkan peserta bahwa setiap orang dapat memilih dif tindakan beda dan bahwa semua adalah langkah penting untuk mengatasi penindasan agama. Tekankan bahwa rencana aksi harus realistis sehingga mereka akan dilaksanakan. Tergantung pada ukuran kelompok, meminta relawan sebentar untuk menggambarkan rencana aksi mereka untuk menyimpulkan kegiatan ini.

5 . Penutupan dan Evaluasi (15 menit)

Kegiatan penutupan ini dirancang untuk mendengar pikiran menyimpulkan dari masing-masing peserta , saat mengambil tindakan simbolik pada daftar stereotip yang masih diposting sekitar ruangan . Ingatkan peserta bahwa diposting stereotip (Modul 2 , Kegiatan 3) masih tetap di dinding dan masih aktif dalam lingkungan sosial yang lebih luas . Meskipun mereka tidak dapat sepenuhnya dihapus dari kehidupan sehari-hari , adalah mungkin untuk merobek mereka sekarang sebagai terlihat simbol niat setiap orang untuk mengambil tindakan untuk menciptakan perubahan positif .

Minta peserta untuk membentuk lingkaran saat Anda menghapus daftar stereotip dari seluruh ruangan. Posting kalimat batang berikut di papan tulis atau kertas :

- Satu hal yang aku bersedia lakukan adalah ...
- Satu hal yang saya pelajari adalah ...



- Satu hal yang saya ingin memberitahu Anda adalah ...

Minta peserta secara bergiliran merobek dan membuang segmen dari kertas koran stereotip setelah menyelesaikan salah satu kalimat batang . Lanjutkan sekitar lingkaran sampai semua peserta telah berbicara dan semua stereotip telah robek dan dibuang .

Catatan

1 . Contoh utama kami fokus pada dominasi mainstream denominasi Protestan di Amerika Serikat selama agama orang-orang tertindas . Agama-agama sub jugated meliputi keyakinan spiritual dan praktek asli Amerika India dan masyarakat Afrika , dan keyakinan agama dan praktik Catho LICs , Hindu , Yahudi , Mormon , Muslim , dan Sikh . Hal ini tidak mungkin di singkat gambaran pengantar untuk memberikan contoh ilustratif untuk kelompok lain yang penting di antara agama-agama AS , seperti ateis , Budha , Konghucu , Taois , Saksi-Saksi Yehuwa , Mennonit, penyembah berhala, Rastafarian , Santerians , Advent Hari Ketujuh , atau Wicca , walaupun beberapa contoh untuk beberapa agama ini minoritas muncul dalam desain kurikulum yang berikut dan lampiran dalam menyertai CD . Untuk informasi lebih lanjut , lihat Ahlstrom (2004) ; Albanese (1999) ;

Coward , Hinnells , dan Williams (2000) ; Haddad (2002) ; Iwamura dan Spickard (2003); Wuthnow (2005) , dan Yoo (1999) .

2 . Perkembangan terakhir dalam kekristenan AS sangat menyulitkan yang sudah pemahaman yang kompleks dari hubungan antara Kristen dominan dan masyarakat non-Kristen dan biasanya non - putih agama subordinasi . Pertama , pertumbuhan dramatis Protestan Injili " fundamentalisme " telah muncul sebagai jangkar politik bagi sayap kanan dari Partai Republik , conflating diandalkan ideologi keagamaan dengan memar isu wedge politik dan pada kesempatan menghubungkan harapan apokaliptik Injili dengan kepentingan Zionis di Timur Tengah (Goldberg , 2006; Kaplan , 2004; Phillips , 2006) . Provokatif dan membantu diskusi ful dari sejumlah agama " fundamentalisme " - Hindu , Islam , dan Yahudi serta Kristen dapat ditemukan di Fox (2002) , Juergensmeyer (2004) , Marty dan Appleby (1997) , Odell - Scott (2004) , Saha (2004) , dan Weinberg dan Pedazur (2004) . Tidak adanya perspektif sejarah pada siklus berulang Amerika vangelicalism memperburuk intensitas politik perdebatan ini .Sebuah perkembangan kedua dan jauh lebih ekstrim di pinggiran kekristenan adalah kebangkitan gerakan Identitas Kristen militan yang telah menambahkan virulen pidato kebencian anti - Muslim dan



pelecehan terhadap agenda antisemitisme dan rasis mereka (Cowan , 2003) . Ketiga , sebagaimana disebutkan dalam Ikhtisar, baik arus utama dan Evangelis Protestan telah diubah oleh pertumbuhan dramatis antara Latino / dan Asia Kristen yang menyembah tetap berakar kuat dalam budaya dan komunitas etnis linguistik homogen (Carnes & Yang, 2004; Eck , 2001; Min & Kim , 2002; Warner & Witner , 1998; Yoo , 1999) .

3 . Nativisme yang digunakan dalam bab ini mengacu ke siklus sejarah ras - dan agama - Reaksi politik berbasis agama , ras imigran , dan bahasa di Amerika Serikat (Feagin , 1997; Higham , 2004; Jacobson , 1998) , akan sejauh reaksi politik untuk persepsi overinclusivity dalam kategori orang putih dalam hukum naturalisasi 1790. Kebanyakan diskusi nativisme fokus pada anti - imigrasi , rasisme , dan eugenika terutama dalam periode 1840-1920 (yaitu, dari imigrasi Irlandia selama kelaparan kentang sampai undang-undang membatasi 1924) . Namun, seperti Jacobson (1998) menunjukkan , " [T] dia paling keras suara dalam orga - nativisme nized dari tahun 1840-an dan 1850-an harped pada hal Katolik dan ekonomi, bukan ras " (hal. 69) , meskipun dalam stereotip , misalnya dari " pengikut Paus , " " Agama kadang-kadang dilihat sebagai fungsi ras" (hal. 70) . Sedangkan nativisme adalahberulang (atau terus-menerus) fenomena dalam sejarah AS , kebencian mengungkapkan lain- ers dapat disebut xenofobia , dan preferensi untuk sendiri dapat disebut etnosentrisme . Nativisme , seperti yang digunakan dengan arti ini sejarah , adalah appropri asi dari gagasan kelahiran asli, yaitu, kelahiran AS antara Anglo - atau putih Amerika sebagai berbeda dari imigran asing kelahiran . Dalam hal ini, tidak boleh bingung dengan gagasan " asli " seperti dalam Native American Indians .

4 . Almaguer (1994) rincian stereotip populer dari " Heathen Cina" sebagai " Takhayul " " penyembah berhala kafir " (hal. 158-159) dan mengutip bagian ini menceritakan suatu pidato (1877) kepada Asosiasi Jenderal Kongregasi Gereja-gereja di California : Perbudakan memaksa kafir [Black] menyerah penyembahan berhala , dan mereka lakukan. Cina memiliki ada paksaan seperti itu dan mereka tidak. Perbudakan ... terpaksa adop -the tion bentuk ibadah Kristen , sehingga kristenisasi universal. itu ina tidak memiliki pengaruh tersebut cenderung konversi mereka . Perbudakan ... mengambil kafir dan dengan kekerasan membuat mereka orang Amerika dalam perasaan , selera , kebiasaan , bahasa, simpati dan semangat , pertama pas mereka untuk kewarganegaraan , dan kemudian memberi mereka memilih. Orang Cina [tetap] ... sama seperti mereka berada di Cina tua, siap untuk kewarganegaraan, dan merugikan dalam semangat untuk lembaga kita . (Dikutip dalam Almaguer , 1994 , p . 159) Lihat Fraser (1999) untuk konteks historis dari frase " pemisahan



gereja dan negara " yang digunakan oleh Thomas Jefferson dalam surat (1802) untuk menjamin Baptis Dan - mengubur , Connecticut , bahwa bahasa Amandemen Pertama telah membangun " ' dinding pemisahan antara Gereja dan Negara ' " (hal. 19) . Ungkapan telah datang ke umum penggunaan , meskipun gereja tidak lagi merupakan bentuk ibadah (seperti dalam katedral , gereja , Gurdwara , masjid , sinagog , atau kuil) yang " berdinding " dari pemerintah .

6 . Meskipun berasal dari agama mereka , Mahkamah Agung AS telah ditegakkan Minggu biru hukum , menyimpulkan bahwa meskipun hukum memiliki akar dalam agama Kristen, dalam kekuasaan dan hak-hak negara untuk menyisihkan hari istirahat bagi kesejahteraan warganya . Lihat Feldman (1997 , hlm 232-234 , 252 , dan n . 53) pada empat relevan 1.961 kasus Mahkamah Agung , salah satunya berbagai kasus pengecualian seperti amal , penjualan obat atau tembakau , dan menjalankan kereta api dan kapal , tetapi tidak ada pengecualian - tion untuk Yahudi Ortodoks yang mengamati Sabat pada Sabtu (Feldman , hal. 232) .

7 . Islamofobia digunakan untuk menekankan dimensi fobia dari " ketakutan atau kebencian Islam dan penganutnya yang diterjemahkan ke dalam individu, ideologi dan sistemik bentuk penindasan dan diskriminasi " (lihat Zine , 2003, hal . 40)

PENINDASAN KEAGAMAAN DAN DISAIN KURIKULUM

(MAURIANNE ADAMS& AND KHYATI Y. JOSHI)

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Perkuliahan

Pendidikan Multikultur

Dosen: Prof. Zamroni , Ph. D.

